

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PROGRAM
USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA
SEJAHETRA (UPPKS) DI PEKON WATES KECAMATAN BALIK
BUKITKABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

KHOIRUL IMRAH

NPM : 1441020035

Jurusan :Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
2018 M/1440 H**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PROGRAM
USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA
SEJAHETRA (UPPKS) DI PEKON WATES KECAMATAN BALIK
BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**KHOIRUL IMRAH
NPM : 1441020035**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Pembimbing I : Dr. Jasmadi M. Ag.

Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2018 M/1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp (0721078088)

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Pekon Wates Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

Nama : Khoirul Imrah
NPM : 1441020035
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahakan dalam sidang

Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Jasmadi M. Ag.

NIP. 196106181990031003

Pembimbing II

Mardiyah, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19730601200312102

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

NIP.197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung 35131 Telp (0721078088)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PROGRAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DI PEKON WATES KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT”** disusun oleh, Khoirul Imrah NPM : 1441020035, program studi Pengembangan Masyarakat Islam Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis 02 Mei 2019

TIM PENGUJI

Ketua : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

(.....)

Sekretaris : Fiqih Satria, S.Kom., M.T.I

(.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA

(.....)

Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. K. Komarudin, S.Pd., M.Pd., M.Si.

NIP.19610409190009002 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Khoirul Imrah
NPM	: 1441020035
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UPPKS) DI PEKON WATES KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka, apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 28 Juni 2019
Penulis,

Khoirul Imrah
Npm.1441020035

ABSTRAK
PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PROGRAM
USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA
(UPPKS) DI PEKON WATES KECAMATAN BALIK BUKIT
KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh :
Khoirul Imrah

Kemiskinan seringkali menjadi permasalahan yang kerap diperbincangkan. Bahkan tak jarang kemiskinan diidentikan dengan ketidak mampuan ekonomi. Kemiskinan ekonomi dapat menjadi penyebab miskinya iman dan pengetahuan juga. Masalah ekonomi merupakan masalah penting bagi kehidupan berkeluarga, setiap keluarga tentu ingin memperoleh tarap hidup yang lebih baik dan sejahtera, namun untuk memperoleh kesejahteraan ekonomi bukanlah sesuatu yang mudah, maka diperlukan pemberdayaan pengetahuan dan skill yang dapat menunjang kesejahteraan namun harus ada yang memberdayaakan atau memfasilitasinya dengan menciptakan program-program pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara dan pengamatan secara langsung, data primer diperoleh langsung dari responden mengenai pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di pekon Wates kecamatan Balik Bukit Lampung Barat sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan norma hukum serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi dan monografi desa semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi keluarga di pekon Wates Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat , Hasil penelitian menunjukan bahwa Program UPPKS yang diselenggarakan guna membantu ekonomi keluarga yang kurang mampu dalam meningkatkan hasil pendapatan mereka, diberi pendampinga-pendampingan oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (PPKBPP dan PA) agar mampu mengembangkan usaha mereka, salah satunya di pekon Wates kelompok ini menajalankan usaha produksi kue adat lampung dengan berbagai produk olahan kue dimana udaha tersebut mampu meningkatkan kualiatas hidup mereka ini dibuktikan dengan naiknya tingkatan kesejahteraan mereka yang semula hanya sejahtera I dan saat ini telah mencapai sejahtera II Dengan berjalanya program tersebut di pekon Wates mampu meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan keluarga mereka melalui usaha yang mereka jalankan yaitu produksi aneka kue adat Lampung Barat.

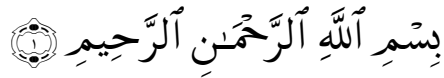
Kata kunci : Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, Kesejahteraan

MOTTO

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ﴿٣٩﴾

Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu,
Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan
mengetahui.(QS.AZ-Zumar/ 39 : 39)

PERSEMBAHAN



Teriring Salam Dan Do'a Semoga Alah SWT Senantiasa Melimpahkan Rahmat-Nya

Pada Kita Semua. Aaminn ...

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Kedua orang tuaku ROHENDI & NURWATUN tercinta yang telah berusaha memberikan segalanya demi keberhasilan dan cita-citaU dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untukku dengan cinta do'a dan kasih sayangnya terima kasih atas bantuan, dukungan, kasih sayang yang begitu besar dan mulia, sehingga penulis dapat mneyelesaikan kuliah dan skripsi ini..

Udo Ku Ahmad Supendi yang senantiasa selalu mendoakan dan memberi dukungan untuk keberhasilan dan tercapainya cita-cita ku

Keluarga besarku : Dari kakek alm Harmain dan alm Roainah dan Kakek Zabiki Usman dan Nenek Khoiriah serta pakbalak Hapzon dan Maksu Fera Melia yang selalu mendukung dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini.

Sahabatku yang sudah seperti keluarga bagiku : Uswatun Hasanah, M. Romadhon Fadhilah, M. Iqbal Ardiansyah, Renggom Puspita ,Rahmad Reno, Novita Sari, , Krisma Maharanti, Ahmad Habibi, Febriansyah, M.Handika, Aan Zandika, Ahmad Fajar, Irfan Adistio, Angga Pratama. Terima Kasih Atas Persahabatan dan Kebersamaannya. Semangat terus dalam berkarya.
Teman-Temanku Seorganisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (HMJ PMI),UKM KOPMA. Dan PMII RAYON Dakwah. Almamaterku Tercinta Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK), UIN Raden Intan Lampung Yang Telah Menjadi Sarana Menimba Ilmu.

RIWAYAR HIDUP

Khoirul Imrah Dilahirkan di pekon Way Empulau Ulu Dusun Negri Agung Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat ,Pada Tanggal 20 April 1996. Anak Kedua Dari Dua Bersaudara, Putra Dari Pasangan Bapak Rohendi Dan Ibu Nurwatun Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh :

1. SDN 2 Way empulau Ulu kecamatan Balik Bukit Kaupaten Lampung Barat.
2. SMPN 1 Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tamat Tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tamat Tahun 2014
4. Pada Tahun 2014 Penulis Diterima Sebagai Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Bandar lampung,.2018

Khoirul Imrah

NPM: 1441020035

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba allah swt yang harus mengabdikan sekaligus bertakafur dihadapannya, kiranya merupakan suatu tuntunan ilahi yang harus dilaksanakan, dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan dalam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu baik yang diperoleh di bangku perkuliahan maupun dari yang lainnya, khususnya menyangkut masalah pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini merupakan upaya penulis secara optimal dengan wujud : **“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Pekon Wates Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat ”**

Tersusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Prof. Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi iain raden intan lampung yang memberikan nasehat dan motivasi tidak hentinya kepada mahasiswa-mahasiswanya
2. Ketua jurusan PMI, Hi. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I yang telah membantu dan memberikan nasehatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Sekertaris jurusan PMI, DR. M. Mawardi J, M.S.I yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr.Jasmadi M.Ag, sabagi pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Mardiyah S.Pd.M.Pd sebagai pembimbing II sekaligus sebagai pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Daman Nasir Selaku Kepala Dinas PPKBPP dan PA Dan yang telah memberikan data-data yang dibutuhkan serta memberikan motivasi dan nasehatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku literature yang dibutuhkan.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan amal ibadah disisi Allah SWT, Aminn....

Bandar lampung2019

Khoirul Imrah

NPM: 1441020035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	II
HALAMAN PERSETUJUAN	IV
HALAMAN PENGESAHAN	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN	VII
RIWAYAT HIDUP	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XIII

BAB I PENDAHULUAN.....
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Kajian Pustaka	18

BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN KELUARGA SEJAHTERA

A. Pemberdaya Ekonom.....	22
1. Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Ekonomi	22
2. Strategi Dan Prinsip Pemberdayaan Ekonomi.....	25
3. Sasaran Pemeberdayaan Ekonomi	28
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi.....	29
5. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	30
B. Keluarga Sejahtera	33
1. Pengertian Keluarga Sejahtera.....	33
2. Tujuan Dan Fungsi Keluarga Sejahtera	34
3. Indikator Keluarga Sejahtera	37
4. Sejarah Dalam Islam.....	40
5. Langkah-Langkah MenujuKeluarga Sejahtera.....	41

BAB III GAMBARAN UMUM DINAS DAN PROGRAM KERJA DINAS PPKBPP dan PA LAMPUNG BARAT

A. Gambaran umum dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat	46
1. Sejarah berdirinya dinas PPKBPP dan PA.....	46
2. Visi Misi dan Struktur dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat	47
3. Seksi Keluarga Sejahtera Dan Pemberdayaan Keluarga	49
B. Program Usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) oleh dinas PPKBPP dan PA	50
1. Program usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS).....	50
2. Proses Pembentukan Kelompok	50
3. Pemberdayaan Melalui UPPKS	51
4. Proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program (UPPKS) Pekon Wates	57
C. Tingkat Keberhasilan Program UPPKS Di Pekon Wates	67
1. Partisipasi Masyarakat	68
2. Tingkat Pendapatan UPPKS Dua Putri	68
3. Tingkat Kesejahteraan Keluarga UPPKS	70

BAB IV UPAYA PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA

A. Upaya Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di pekon wates.....	73
1. Tahap penyadaran	73
2. Tahap Penguatan Kapasitas Masyarakat.	78
3. Tahap kemandirian masyarakat.....	79
B. Tingkat keberhasilan program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UPPKS) di pekon wates kecamatan balik bukit.....	81

1. Partisipasi Masyarakat	81
2. Tingkat Pendapatan UPPKS	82
3. Tingkat Kesejahteraan Keluarga	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar pembahasan lebih terarah serta menghindari kesalahan dan pengertian pembaca serta untuk memudahkan pemahaman maksud judul **“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Pekon Wates Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat”**.

Pemberdayaan mengacu pada kata “*Empowerment*”, yaitu sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat.¹

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.²

Pemberdayaan Ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebajikanya.³

¹Risyanti Riza dan Roesmidi, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Alqa print Jatinagor : Sumedang, 2006), h.6

²Syahrin Harahap, *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana 1999), h. 110

³Mardi Yanto Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi* Dalam Naskah No. 20, juni-juli 2000, h. 3

Pemberdayaan Ekonomi yang penulis maksud adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan Life Skill (keahlian hidup) yang dimiliki oleh keluarga yang ikut serta dalam program Keluarga Berencana (KB) di Pekon Wates agar dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga dengan kegiatan berwirausaha.

Keluarga adalah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga.

Didalam buku *Social Structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.⁴

Keluarga yang penulis maksud adalah peserta KB yang tergabung dalam kelompok UPPKS mereka bekerja sama untuk mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk menambah pendapatan keluarga.

UPPKS ialah kelompok usaha ekonomi produktif yang beranggotakan sekumpulan anggota keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera, baik pasangan usia subur yang sudah ber-KB maupun yang belum ber-KB dalam rangka meningkatkan tahapan kesejahteraan dan memantapkan.⁵

⁴Murdock yang dikutip Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (jakarta : kencana, 2012), h 3

⁵BKKBN.<https://keluargaindonesia.id/infografik/usaha-peningkatan-pendapatan-keluarga-sejahtera-uppks> diakses pada tanggal 24 februari 2018 pukul 15.42

Dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi adalah suatu penelitian tentang bagaimana program pemberdayaan yang dijalankan oleh UPPKS melalui kegiatan pengembangan usaha ekonomi produktif yaitu berupa usaha produksi kue eJadat Lampung yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tersebut agar dapat menjadi usaha yang berkembang, kreatif, inovatif dan memiliki nilai jual dipasaran, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan mencapai taraf keluarga sejahtera.

B. Alasan Memilih Judul

1. Program UPPKS merupakan salah satu wadah guna memberdayakan ekonomi keluarga yang dinaungi oleh PPKBPP dan PA yang fungsinya ialah mengembangkan usaha ekonomi produktif serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi mensukseskan program KB agar terwujud keluarga yang mandiri, bahagia dan sejahtera.
2. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibangun atas ikatan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spritual dan material yang layak serta memiliki relasi yang seimbang di sekitarnya, salah satu fungsi keluarga ialah menjalankan fungsi ekonomi, setiap anggota keluarga berperan aktif dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga tujuannya agar menjadi keluarga yang mandiri dan sejahtera dengan menjalankan usaha ekonomi produktif.
3. Terkait dengan kegiatan pengumpulan data maka tidak ada kesulitan bagi peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan

karena jarak lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Selain itu sumber data yang sangat mudah didapatkan.

C. Latar Belakang

Masalah ekonomi merupakan masalah penting bagi kehidupan berkeluarga, setiap keluarga tentu ingin memperoleh tarap hidup yang baik dan sejahtera, namun untuk memperoleh kesejahteraan ekonomi bukan sesuatu yang mudah, banyak jalan terjal yang harus di tempuh guna mencapai kesejahteraan, untuk mencapainya diperlukan suatu cara atau program yang harus dijalankan, banyak sekali kita mendengar terminologi terkait kemiskinan misalnya pemberantasan kemiskinan, penanggulangan kemiskinan, pengentasan kemiskinan dan masih banyak terminologi yang lainnya.

Program terkait pengentasan kemiskinan tentu sudah banyak yang dibuat dan dirancang dengan sedemikian rupa, tetapi program –program pengentasan kemiskinan tidak jarang diwacanakan atau didiskusikan dalam acara seminar atau rapat kerja yang diselenggarakan, namun ironisnya justru warga yang miskin tidak dihadirkan dalam seminar-seminar tersebut sehingga program ini bersifat top-down dan menurut penulis kurang efektif untuk bisa menanggulangi kemiskinan tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung kemiskinan pada bulan Maret 2017 sebesar 1.131,73 ribu orang atau 13,69 persen, kemudian pada tahun yang sama di bulan September penduduk dengan pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan di Lampung

mencapai 1.083,74 ribu orang (13.04) mengalami penurunan sebesar 47.99 ribu orang.⁶ Jika melihat perbandingan data tersebut tentu ini kabar yang menggembirakan walaupun angka kemiskinan tidak secara drastis menurun tetapi ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meneliti bagaimana efektivitas program yang diupayakan pemerintah, upaya memperoleh kesejahteraan ekonomi tentu harus ada propesi atau pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat atau anggota keluarga misalnya menjadi seorang pegawai negeri sipil (PNS), berwirausaha ataupun yang lainnya, tentu ini harus ditunjang dengan skill atau kemampuan, seperti seorang guru haruslah memiliki ilmu untuk mengajar, seorang pengusaha harus mempunyai skill untuk berwirausaha ini merupakan bagian penting atau urgent bahkan bisa dikatakan sebagai salah satu kunci menuju kesuksesan, namun pada faktanya tidak semua masyarakat dapat memperoleh skill tersebut karena banyak penghambat mulai dari keterbatasan dana, pendidikan dan yang lainnya.

Dampaknya ialah banyak masyarakat masih dalam keadaan miskin dan bahkan semakin jauh dari kesejahteraan ekonomi, tentu ini menjadi tanggung jawab semua pihak baik pemerintah maupun kita sebagai masyarakat, kita tidak seharusnya melulu menyalahkan pemerintah kita harus berkaca pada diri kita sendiri apakah etos kerja dan orientasi kita sudah pantas mengantarkan pada kesejahteraan ekonomi ini pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap individu. Misalnya etos kerja kita apakah sudah baik dan

⁶Badan Pusat Statistik diakses dari <https://lampungselatankab.bps.go.id/presslease/2018/01/02/600/angka-kemiskinan-september-2017> pada tanggal 07 februari 2018 pukul 16:30

mempunyai semangat kerja yang tinggi, pada realitannya kebanyakan dari kita warga Indonesia lebih baik behutang dari pada berkerja dan menabung.

Masalah lainnya ialah terkait dengan pendidikan yang rendah, Banyak sekali masyarakat kita yang tidak berpendidikan atau mengalami putus sekolah, padahal pendidikan sangatlah diperlukan, dengan pendidikan kita akan memperoleh skill atau kemampuan yang akan menunjang untuk memperoleh pekerjaan, namun apa daya masyarakat miskin yang ingin sekolah lagi-lagi terhambat biaya yang cukup mahal, walaupun saat ini sudah banyak program yang dicanangkan pemerintah perihal pendidikan, salah satunya ialah sekolah gratis sampai dengan SLTA, namun menurut penulis itu tidak cukup membantu karena masih banyak anak yang putus sekolah, sejatinya yang digratiskan ialah biaya administratif saja namun perihal buku dan seragam masih orang tua yang menanggung.

Sedangkan pendidikan merupakan salah satu indikator guna mencapai kesejahteraan, karena SDM yang ingin bekerja tentulah harus mempunyai keahlian yang sesuai dan dibutuhkan oleh lowongan yang tersedia dan keahlian itu tentu dapat diperoleh dari pendidikan.

Peran pemerintah dalam menanggulangi permasalahan tersebut sangatlah di perlukan ,pemerintah merupakan inisiator, motivator dan juga fasilitator dalam proses pemberdayaan, namun yang terjadi pemerintah lebih banyak menjadi donatur yang lepas tangan, artinya tidak terdapat pemberdayaan.

Salah satu cara agar menjadikan masyarakat berkembang dan sejahtera dalam ekonomi yaitu dengan mengandalkan potensi-potensi yang ada, baik potensi alam, sosial dan budaya sekitar masyarakat jika memiliki potensi dari salah satunya maka pemberdayaan harus dilakukan dengan mengandalkan potensi tersebut.

Pemberdayaan usaha memanfaatkan sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimiliki menjadi awal yang baik untuk mendorong masyarakat aktif dalam pemberdayaan, menggali potensi tersebut pada tahap ini perlu mempertimbangkan budaya dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat, dengan cara ini pemberdayaan akan lebih mudah dilakukan dan dapat diterima oleh masyarakat, disisi lain dan kearifan lokal akan tetap lestari⁷, melihat pendapat ini tentu ini harus diprogramkan oleh pemerintah, salah satu contoh ialah dikecamatan balik bukit lampung barat dimana masyarakat mempunyai banyak potensi kearifan lokal yang cukup layak untuk, dikembangkan mulai dari SDM sampai SDAny agar dapat menghasilkan pendapatan tambahan.

Masyarakat sendiri telah banyak yang memanfaatkan potensi yang dimiliki namun sepertinya tidak berkembang itu tidak terlepas dari banyaknya hambatan seperti kualitas produk kemudian teknik pengepakan yang masih sangat tradisional, sehingga mengurangi minat konsumen untuk membelinya, tentu ini haruslah diberikan solusi yang dapat menambah minat para konsumen.

⁷Oos M.Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabet, cv, 2013)
Hal 131

Berbagai program telah dijalankan untuk mengurangi angka kemiskinan diantaranya adalah program yang dikembangkan oleh Dinas PPKBPP dan PA melalui pemberdayaan ekonomi keluarga yang disebut program Usaha Peningkatkan Pendapatan Keluarga Sejahtera atau UPPKS yang merupakan penyempurnaan dari UPPKA yang menitikberatkan pada kelompok Akseptor saja.

Dengan dikeluarkannya program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) oleh Dinas PPKBPP dan PA menjadi peluang masyarakat untuk bisa memanfaatkannya, masyarakat yang ingin berkembang namun tidak mempunyai modal pengetahuan yang cukup, disinilah peran dari program ini digunakan dimana nantinya akan ada pendampingan yang akan diberikan guna meningkatkan atau mengembangkan usaha yang dijalankan.

Pada hakikatnya Peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan keluarga, merupakan terobosan untuk mempercepat transformasi kegiatan sosial ekonomi. Pemberdayaan keluarga dibidang ekonomi melalui kelompok ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat, semangat dan keterampilan keluarga dalam bidang usaha ekonomi produktif.

Dengan adanya program-program yang diarahkan langsung oleh Dinas PPKBPP dan PA melalui petugas lapangan PLKB/PKB yaitu pelatihan mengenai kualitas dan kuantitas produksi dan juga pelatihan pengepakan sehingga ini menjadikan keunggulan dan memiliki daya jual yang baik.

Untuk mengetahui lebih detail mengenai pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UPPKS ini, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian yang nantinya akan di tuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dilatar belakang masalah, maka perlu adanya arahan yang mendalam tentang pembahasan skripsi ini maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan program UPPKS dalam Pemberdayan Ekonomi Keluarga dipekon wates kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat ?
2. Bagaimana Tingkat Keberhasilan program UPPKS Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dipekon wates kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui upaya program UPPKS Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di pekon wates kecamatn balik Balik Bukit Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program UPPKS Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di pekon wates kecamatan Balik Bukit Lampung Barat.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti dapat menerapkan pengetahuan atau teori yang peneliti dapatkan di Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi terkait Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.
2. Untuk mengetahui bagaimana program UPPKS ini dijalankan di pekan wates kecamatan balik bukit dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang produktif.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta memberika informasi dan masukan terhadap peneliti selanjutnya khususnya mengenai pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UPPKS.

F. Metode Penelitian

Untuk mengetahui suatu permasalahan agar hasil penelitian dilaksanakan dapat mencapai hasil optimal sebagaimana yang diharapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian.

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.⁸ artinya penulis mengambil data-data lapangan yang menjadi objek penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan usaha ekonomi produktif berupa usaha produksi kue adat lampung yang

⁸Safari Imam Ashari, *Suatu Petunjuk Praktis Metedologi Penelitian*, (surabaya : Usaha Nasional, 1983), h 22

dikembangkan oleh Dinas PPKBPP dan PA melalui program UPPKS dipekon Wates Balik Bukit Lampung Barat.

Keadaan ekonomi keluarga sebelum dan sesudah masuk program UUPKS dalam pemeberdayaan ekonomi keluarga.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.⁹

Penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang hal-hal yang berkenaan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga, menurut Jalaludin Rahmat Penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian ini diajukan untuk :

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- 3) Menentukan apa yang dilakuka orang lain daloam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari merak untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.¹⁰

⁹Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 55.

¹⁰Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1984, H. 134

Penelitian yang penulis maksud adalah upaya program UPPKS dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di pekon wates kecamatan Balik Bukit Lampung Barat.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,¹¹ yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pejabat dan pegawai dinas PPKBPP dan PA serta salah satu kelompok UPPKS yang sudah berjalan sampai dengan saat ini. Pejabat dan pegawai dinas PPKBPP dan PA Yang memahami terkait program UPPKS berjumlah 3 orang, dan salah satu kelompok UPPKS yaitu Dua Putri yang berjumlah 14 orang sehingga populasi keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 17 orang.

b. Sempel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristi yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

¹¹Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung : Alfa Beta, 2009) Cet. Ke-8. H

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *Nor Random Sampling*, artinya tidak semua individu dalam populasi diberikan hak yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Teknik *Non Random Sampling* yang penulis gunakan adalah berjenis *purposive sampling* yaitu : memilih sekelompok anggota sampel yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang terlebih dahulu diketahui. Karakteristik tersebut diperoleh dari informasi yang dapat di percaya kebenarannya.¹³

Untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel peneliti memisahkan atau mengelompokkan populasi yang berhak menjadi sampel dengan kriteria sebagai berikut.

1. Pegawai Dinas PPKBPP dan PA yang memahami tentang Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera UPPKS.
2. Pengurus kelompok UPPKS yang memahi dan telah membangun kelompok usaha ini sejak lama.
3. Anggota UPPKS yang sudah pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dari BKKBN

Berdasarkan kriteria diatas maka ditetapkan 3 orang pegawai dan 2 pengurus kelompok UPPKS yang akan di jadikan

¹²Ibid, h,188.

¹³Wardi Bakhtiar, *metodologi penelitian ilmu dakwah*, (jakarta : logos wacana ilmu 1997), Cet. Ke-I, h.108

sebagai sampel penelitian. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 5 orang.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi,

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkrit dan jelas.¹⁴

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi Non partisipasi. Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan objek penelitian dengan tujuan agar penulis dapat memperoleh keterangan yang objektif.

Adapun data yang ingin didapatkan melalui metode observasi ialah melihat dan mengetahui bagaimana program UPPKS ini dilakukan.

b. Metode interview (wawancara)

Interview merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan saling berhadapan secara

¹⁴Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi* .(Jakarta :mendiutama .1004) ,h. 44

fisik/langsung.¹⁵ wawancara pada penelitian ini dilakukan di kantor dinas PPKBK dan PA Lampung Barat. dalam wawancara alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara.tentu saja harus benar-benar di mengerti oleh pengumpul data.

Jenis interview yang penulis gunakam adalah *interview bebas terpimpin* yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal hal yang ditanyakan, penulis menggunakan metode ini karena penulis mengahrapakn data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi metode pengumpulan data dimana yang menjadi data adalah dokumen, yakni berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Penelaahan dikumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah masalalu.Terdapa tempat jenis dokumentasi yang dipergunakan dalam metode ini, yaitu: ¹⁶

1) Data *archival* (arsif).

¹⁵Kartini Kartono ,*Pengantar Metodologi Research Sosial*,Cet VII ,Manda Majuu , Bandung,1996 ,Hal 32

¹⁶RosadyRuslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.. 221.

- 2) Dokumen (sejarah) milik lembaga atau pribadi.
- 3) Dokumen *privacy*, milik pribadi seperti surat wasiat, ijazah, berkas rahasia, agenda catatan pribadi dan sebagainya.
- 4) Dokumentasi public, seperti data atau informasi yang tercantum di berbagai media masa, perpustakaan, bahan publikasi instansi dan pengumuman public.

Penggunaan metode ini diperlukan persiapan-persiapan, yaitu adanya dokumen-dokumen yang memadai sebagai bahan dasar pengumpulan informasi serta informasi tentang keberadaan calon responden, seperti alamat tinggal dan nomor telepon.

5. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain¹⁷

Jadi dalam analisis data ini peneliti akan mendeskripsikan segala sesuatu tentang Pemberdayaan Ekonomi melalui program UPPKS sesuai dengan apa yang didengar dan dilihat tanpa menguranginya.

¹⁷Sugiyono, *Op.Cit*, h, 335

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu peneliti terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

Tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut: ¹⁸

- a. Mengumpulkan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, studi dokumen dan observasi.
- b. Mengklarifikasi materi data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat di jadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi dapat dilakukan dengan mengelompokan data yang diperoleh dari hasil, wawancara, studi dokumen dan observasi.
- c. Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta kebaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.
- d. Menyajikan data, data yang telah ada dideskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis, serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.

¹⁸Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 334

G. Kajian Pustaka

1. HENDRI SATRIA *Pemberdayaan keluarga melalui kelompok usaha peningkatan keluarga sejahtera (UPPKS) (Suatu studi terhadap kelompok asoka desa durian daun dan kelompok melati desa padang Olo kecamatan sungai limau kabupaten padang pariaman propinsi sumatra barat)*, dalam penelitian ini ia menjelaskan mengenai peningkatan penanggulangan kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas keluarga sesuai dengan tahapan keluarga sejahtera terutama keluarag pra sejahtera dan sejahtera I agar dapat melepaskan diri dari keterbelakangan sosial dan ekonomi. Dengan pemberdayaan ekonomi keluarga dengan melakukan pembinaan ketahanan ekonomi keluarga melalui UPPKS, untuk mewujudkan upaya tersebut maka perlu ditingkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan para pengelola dan pelaksanaan serta kader terutama dalam hal pengelolaan kegiatan kelompok usaha penigkatan pendapatan keluarga sejahtera.
2. DESY MARLINA 13250043 *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (studi kasus UPPKS Mekara Sari Di Dusun Wonocatur Bangunan Bantul)* dalam penelitian ini kemiskinan seringkali menjadi permasalahan yang kerap diperbincangkan, mulai dari penyebab hingga dampaknya pun seringkali diulas, kemiskinan kerap dijadikan penyebab masalah-masalah lainnya .di Indonesia program pengentasa kamiskinan banyak bermunculan salah satunya dengan program UPPKS ini, pemberdayaan perempuan yang

dilakukan oleh UPPKS Mekar Sari dilalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari tahapan persiapan, assesmen, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta terdapat 8 indikator pemberdayaan. 8 indikator tersebut 3 diantaranya belum maksimal yaitu kekuasaan atas HAM, Sumberdaya dan reproduksi. Selain itu ada 2 faktor yang mempengaruhi berdayanya perempuan yaitu faktor kultural dan struktural, kedua faktor tersebut faktor kultural tidak menghambat berdayanya perempuan. Sedangkan faktor struktural ada beberapa yang belum maksimal yaitu partisipasi kaum elit dan penerimaan manfaat belum sepenuhnya subyek.

3. SUSIANTI. *Efektivitas Program UPPKS Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi : Studi kasus kelurahan srimartin, piyungan, bantul*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas dan manfaat program UPPKS berdasarkan kesejahteraan setelah menerima bantuan program UPPKS. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode judgment sampling melalui kuisioner dan wawancara pada anggota UPPKS. Analisis dilakukan dengan membandingkan realisasi jumlah rata-rata efektivitas dari seluruh indikator baik input, proses dan output, dari hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan program UPPKS ini tergolong sangat efektif yaitu sebesar 83.33 persen. Dan terjadi perubahan tingkat kesejahteraan responden secara signifikan dinilai dari aspek pendapatan dan jam kerja sebelum dan sesudah mengikuti program UPPKS.

Walaupun judul penelitian hampir sama, yang pertama tentang Pemberdayaan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) (Suatu Studi Terhadap Kelompok Asoka Desa Durian Daun Dan Kelompok Melati Desa Padang Olo Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Propinsi Sumatra Barat, sedangkan yang penulis teliti adalah Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Pekon Wates Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Meskipun penelitian hampir sama akan tetapi ada perbedaan yaitu lokasi penelitian yang berbeda.

Adapun penelitian yang kedua tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS Mekar Sari Di Dusun Wonocatur Bangunan Bantul. Yang mana penelitian ini membahas pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh UPPKS Mekar Sari dilalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari tahapan persiapan, assesmen, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta terdapat 8 indikator pemberdayaan. 8 indikator tersebut 3 diantaranya belum maksimal yaitu kekuasaan atas HAM, Sumberdaya dan reproduksi. Selain itu ada 2 faktor yang mempengaruhi berdayanya perempuan yaitu faktor kultural dan struktural, kedua faktor tersebut faktor kultural tidak menghambat berdayanya perempuan. Sedangkan yang penulis teliti yaitu tentang bagaimana tingkat keberhasilan program UPPKS dengan tiga faktor, yaitu partisipasi, kemandirian dan tingkat pendapatan.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang ketiga tersebut yaitu terdapat perbedaan, Jika dipenelitian ini membahas Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Pekon Wates Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

sedangkan penelitian yang terdahulu membahas *Efektivitas Program UPPKS Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi : Studi kasus kelurahan srimartin, piyungan, bantul*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas dan manfaat program UPPKS berdasarkan kesejahteraan setelah menerima bantuan program UPPKS. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode judgment sampling melalui kuisisioner dan wawancara pada anggota UPPKS.

BAB II

PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN KELUARGA SEJAHTERA

A. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuatan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :

- a. Pilihan personal dan kesempatan hidup : keputusan dalam membuat keputusan gaya hidup dan pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan : kemampuan menentukan kebutuhan secara dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan : kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga : kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat
- e. Sumber-sumber : kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan
- f. Aktivitas ekonomi : kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang jasa

- g. Reproduksi : kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.¹

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal, kondisi internal merupakan persepsi pada diri manusia sendiri sedangkan eksternal dikarenakan oleh kondisi struktur sosial yang tidak memihak atau tidak adil.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri maupun aspek kebijakan.²

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga merupakan suatu proses agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (berwirausah produktif) ini merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga, pemberdayaan ekonomi keluarga adalah upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk memantapkan program keluarga berencana.

¹Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung : Rafika Aditama), 2010, h. 59

²Onny S.Prijo dan A.M.W Pranaka, *mengenai pemberdayaan : konsep, kebijakan dan implementasi*, (Jakarta : CSIS, 1996, h, 48)

Konsep Pemberdayaan Ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri
- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- c. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian.
- d. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
- e. Kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal), memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekedar *price taker* ,

pelayana pendidikan dan kesehatan, penguatan industri kecil, mendorong munculnya wirausaha baru dan pemetaan sosial.

- f. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan akses, pengembangan SDM, dan peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

2. Strategi dan Prinsip Pembedayaan Ekonomi

Dalam pemberdayaan ekonomi di wilayah perkotaan dan pedesaan, terdapat 4 strategi yaitu :

a. Strategi Pertumbuhan

Strategi pertumbuhan umumnya di maksudkan untuk mencapai peningkatan secara cepat dalam nilai ekonomi melalui peningkatan pendapatan perkapita, produksi dan produktivitas sektor pertanian, permodalan, kesempatan kerja dan peningkatan kemampuan partisipasi masyarakat.

b. Strategi Kesejahteraan

Strategi kesejahteraan bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup atau kesejahteraan penduduk melalui dan peningkatan program pembangunan sosial yang berkeadilan dan nasional, seperti perbaikan pendidikan, kesehatan dan gizi, penanggulangan urbanisasi, perbaikan pemukiman penduduk, dan pembangunan fasilitas transportasi.

c. Strategi Responsif Terhadap Kebutuhan Masyarakat

Strategi terpadu dan menyeluruh utamanya adalah pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat, sasaran strategi ini adalah membangun dan memperkuat kemampuan untuk melaksanakan pembangunan bersama pemerintah³

Pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat, maka pilihan kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat (keluarga) hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategis berikut :

- a. Pemberian akses yang lebih besar kepada aset produksi yaitu sumber daya yang melimpah upaya penguatan modal usaha
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat dengan membangun kebersamaan dan kesetiakawanan agar timbul rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh
- d. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tenaga kerja yang terampil, menguasai keterampilan dan keahlian hidup, serta tenaga kerja mandiri dengan bekal keahlian wirausaha.

Pemerataan pembangunan antar daerah agar rakyat mudah mengakses bantuan modal usaha dan banyaknya pelatihan tenaga kerja,

³Rahardjo Adisasmita, *pembangunan dan pedesaan dan perkotaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006, h. 21-22

dengan demikian ini pemberdayaan ekonomi kerakyatan tidak lain adalah mensejahterakan masyarakat dalam dimensi lahir dan batin.⁴

Jim Ife mengungkapkan ada 22 prinsip pembanguna masyarakat (ekonomi dan sosial) yaitu pembangunan terpadu dan seimbang, konfrontasi terhadap ketimpangan struktural, menjunjung tinggi hak assasi manusia, keberlanjutan, partisipasi masyarakat, pemberdayaan, kemandirian, pembangunan personal dan politik, pemilikan komunitas, independen dari negara, tujuan dekat (antara) dan politik, pemilikan komunitas, tujuan dekat (antara) dan visi akhir jangka panjang, pembangunan organis, tahapan pembangunan, bebas dari tekanan luar, proses dan hasil, integritas proses, anti kekerasan, inklusif, konsensus, kooperasi dan mendefenisikan kebutuhan⁵

Pemberdayaan keonomi keluarga dilaksanakan dengan kegiatan usaha ekonomi berskala rumah tangga, keluarga akan di bina melalui pelatihan-pelatihan wirausaha dan diberikan kredit modal bergulir guna memulai usaha yang tujuannya agar usaha bisa berkembang, dengan meyakinkan masyarakat (keluarga) akan potensi wirausaha dapat meningkatkan tarap hidup namun harus direalisasikan.

⁴ Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001, h 70-71.

⁵Suprajan Hempri Suyatno, *pengembangan masyarakat dari pembanguna sampai pemberdayaan*, Yogyakarta : Aditya Media, 2003, h , 36-42

3. Sasaran Pemberdayaan Ekonomi

Ekonomi keluarga merupakan sesuatu yang perlu di perhatikan dan sangat mendesak untuk dapat di kembangkan, sasaran pengembangan ekonomi masyarakat (keluarga) sebagai berikut :

- a. kelompok masyarakat yang sudah menyadari adanya permasalahan yang terjadi dilingkunganya (ekonomi dan sosial) dan menyadari potensi yang ada serta sudah melaksanakan kegiatan untuk mengatasi masalah.
- b. Kelompok masyarakat yang sudah menyadari adanya permasalahan yang terjadi dilingkunganya, tapi belum menyadari adanya potensi life skill yang dimilikinya.
- c. Kelompok masyarakat yang belum menyadari adanya permasalahan dan juga tidak menyadari adanya potensi life skill yang dimilikinya.⁶

Berbagai macam katagori masyarakat yang menjadi sasaran utama pemberdayaan ekonomi tentu harus diarahakan dan di fasilitasi agar mampu untuk memberdayakan diri mereka, agar lebih memahami mengenai pemberdayaan perlu suatu konsep sasaran pemberdayaan yaitu kelompok masyarakat yang lemah dan tidak memiliki keberdayaan.

Didalam buku Edi Suharto ada beberapa sasaran kelompok yang dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya :

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender maupun etnis.

⁶BKKBN Pusat, *Pengembangan Masyarakat*, BKKBN, Jakarta, 1992, h 3

2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan keluarga.⁷

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi

Dalam realisasinya pemberdayaan ekonomi yang di galangkan oleh pemerintah dan oleh lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang ini sangatlah sulit di terima dan dijalankan oleh masyarakat, tentu ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi baik kendala yang berasal dari dalam ataupun luar masyarakat. menurut Soemarno permasalahan pemberdayaan masyarakat apabila di tinjau dari aspek ekonomi adalah sebagai berikut :

- a. Kurang berkembangnya sistem kelembagaan ekonomi untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat, khususnya masyarakat kecil dalam mengembangkan kegiatan usaha yang produktif.
- b. Kurangnya penciptaan akses masyarakat ke input sumber daya ekonomi berupa kapital, sumber daya alam, lokasi berusaha, informasi pasar dan teknologi produksi.
- c. Lemahnya kemampuan masyarakat kecil untuk mengembangkan kelembagaan ekonomi yang dapat meningkatkan posisi tawar dan daya saingnya.⁸

⁷Edi Suharto, *OP.CIT*, h. 60

⁸Mangku Purnomo, *pembaharuan desa mencari bentuk penataan produksi desa*, Yogyakarta : Laper Pustaka Utama, 2004, h. 87

5. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Ada beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan yaitu sebagai berikut ⁹:

a. Seleksi lokasi/wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan akan tercapai seperti yang diharapkan.

b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk penciptaan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan, proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

c. Proses pemberdayaan masyarakat

⁹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*, (Bandung : Alfabeta, Cv ,2017), h. 125-128

Hakikat pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama hal-hal berikut :

- 1) mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya kegiatan ini bermaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya.
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi :
 - a) Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
 - b) Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik
 - c) Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah
 - d) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok : rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitas dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.

- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation /PME*) PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan baik *prosesnya* (pelaksanaanya) maupun *hasil* agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

d. Pemandirian masyarakat yang tradisional

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Dalam operasionalnya inisiatif tim pemberdayaan masyarakat secara perlahan akan dikurangi dan akhirnya berhenti. Peran tim fasilitator akan dipenuhi oleh pengurus kelompok atau pihak lain yang dianggap mampu oleh masyarakat .

Berdasarkan tahapan pemberdayaan tersebut maka penulis akan menggunakannya dalam analisis terhadap program UPPKS yang dijalankan oleh dinas PPKBPP dan PA.

B. Keluarga Sejahtera

1. Pengertian Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat lingkungannya.¹⁰

Keluarga yang dibangun atas dasar cinta dan kasih sayang karena Allah SWT yang tujuannya guna menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan pada akhirnya terbentuknya keluarga yang sakinah mawadah dan warrohmah ini merupakan konsep keluarga sejahtera dalam islam.

Pemberdayaan keluarga merupakan upaya untuk memandirikan keluarga, melalui potensi yang dimiliki keluarga dan lingkungannya, upaya pemberdayaan keluarga baik yang dilakukan oleh pihak birokrasi pemerintahan maupun lembaga swadaya masyarakat yang peduli pada pemberdayaan keluarga harus dilihat sebagai sebuah pemacu untuk mengerakan ekonomi keluarga yang produktif, Upaya pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi yaitu :

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi keluarga berkembang

¹⁰BKKBN Pusat, *Pembangunan Keluarga Sejahtera Diindonesia*, Jakarta : 1999, h. 7

- b. Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki keluarga
- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi keluarga berarti berupaya melindungi untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang¹¹

2. Tujuan dan Fungsi Keluarga Sejahtera

Keluarga merupakan pondasi awal dari bangunan masyarakat jika keluarga baik kemungkinan terbesar masyarakat akan ikut baik, dan jika tidak maka akan sebaliknya, dalam islam keluarga bukanlah sekedar tempat berkumpulnya orang-orang yang terikat karena perkawinan maupun keturunan, akan tetapi memiliki tujuan dan fungsi yang luas satu dengan yang lainnya.

Tujuan keluarga yaitu menentramkan jiwa seorang pria dan wanita yang melakukan pernikahan, menyambung tali persaudaraan keluarga yang berbeda mewujudkan (melestarikan) keturunan yang sholeh dan sholehah, memenuhi kebutuhan biologis dan latihan memikul tanggung jawab.¹²

Upaya pemberdayaan keluarga yaitu dengan mewujudkan melaksanakan fungsi keluarga sejahtera adalah :

- a. Fungsi keagamaan : agama adalah kebutuhan dasar setiap manusia. Keluarga adalah tempat pertama penanaman nilai nilai keagamaan dan

¹¹BKKBN, *Menggalang Publikasi Memberdayakan Keluarga*, Jakarta : 1997. h. 17

¹² M . Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, Jakarta : Siraja, 2006

pemberi identitas agama pada setiap anak yang lahir. Keluarga menumbuhkembangkan nilai-nilai agama, sehingga baik dan bertaqwa. Keluarga mengajrkan seluruh anggotanya untuk melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melaksanakan fungsi agama tidak boleh mengabaikan toleransi beragama karena keluarga Indonesia menganut kepercayaan dan agama yang beragam.

- b. Fungsi sosial budaya : Keluarga adalah wahana utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan. Fungsi sosial budaya memberikan kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan. Dengan demikian nilai luhur yang selama ini sudah menjadi panutan dalam kehidupan bangsa tetap dapat dipertahankan dan dipelihara. Keluarga menjadi wahana pertama anak dalam belajar berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta belajar adat istiadat yang berlaku di sekitarnya.
- c. Fungsi cinta kasih : Cinta dan kasih sayang merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter anak. Fungsi cinta kasih memiliki makna bahwa keluarga harus menjadi tempat untuk menciptakan suasana cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Fungsi cinta kasih dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian diantara anggota keluarga. Fungsi cinta kasih dalam keluarga menjadi landasan yang kokoh terhadap hubungan anak dengan anak, suami dengan istri, orang tua dengan anaknya, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi wadah utama bersemayamnya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.
- d. Fungsi Perlindungan : Keluarga adalah tempat bernaung atau berlindung bagi seluruh anggotanya, dan tempat untuk menumbuhkan

rasa aman dan kehangatan. Adanya suasana saling melindungi maka keluarga harus menjadi tempat yang aman, nyaman dan menenteramkan semua anggotanya. Jika keluarga berfungsi dengan baik maka keluarga akan mampu memberikan fungsi perlindungan bagi anggotanya serta dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Keluarga melindungi setiap anggotanya dari tindakan-tindakan yang kurang baik, sehingga anggota keluarga merasa nyaman dan terlindung dari hal-hal yang tidak menyenangkan.

- e. Fungsi Reproduksi : Keluarga menjadi pengatur reproduksi keturunan secara sehat dan berencana, sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Keluarga menjadi tempat mengembangkan fungsi reproduksi secara menyeluruh, termasuk seksualitas yang sehat dan berkualitas, dan pendidikan seksualitas bagi anak. Keluarga juga menjadi tempat memberikan informasi kepada anggotanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Melanjutkan keturunan yang direncanakan dapat menunjang terciptanya kesejahteraan keluarga.
- f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan : Keluarga sebagai tempat utama dan pertama memberikan pendidikan kepada semua anak untuk bekal masa depan. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga meliputi pendidikan untuk mencerdaskan dan membentuk karakter anak. Fungsi sosialisasi dan pendidikan memiliki makna juga bahwa keluarga sebagai tempat untuk mengembangkan proses interaksi dan tempat untuk belajar bersosialisasi serta berkomunikasi secara baik dan sehat. Interaksi yang sangat intensif dalam keluarga maka proses pendidikan berjalan dengan sangat efektif . Keluarga mensosialisasikan kepada anaknya tentang nilai, norma, dan cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengajarkan tentang hal-hal yang baik dan buruk maupun yang salah dan yang benar.
- g. Fungsi Ekonomi : Keluarga adalah sebagai tempat utama dalam membina dan menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan

keuangan dan pengaturan penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mewujudkan keluarga sejahtera. Keluarga sebagai tempat untuk memperoleh makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan materi lainnya serta memberikan dukungan finansial kepada anggotanya.

- h. Fungsi Pembinaan Lingkungan : Keluarga memiliki peran mengelola kehidupan dengan tetap memelihara lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan fisik maupun sosial, dan lingkungan mikro, meso, dan makro. Keluarga berperan untuk membina lingkungan masyarakat dan lingkungan alam sekitar. Keluarga dan anggotanya harus mengenal tetangga dan masyarakat di sekitar serta peduli terhadap kelestarian lingkungan alam. Sikap peduli keluarga terhadap lingkungan untuk memberikan yang terbaik bagi generasi yang akan datang¹³

3. Indikator Keluarga Sejahtera

Tingkat kebutuhan guna menilai tingkatan keluarga sejahtera ialah. pertama, basic needs (spritual, pangan, sandang, papan, dan kesehatan) kedua. Socio-psychological needs (pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi di lingkungan dan transportasi), ketiga, development needs (kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi).

Untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkatan keluarga sejahtera di Indonesia, berikut klasifikasinya :

- a. Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya ciri-ciri keluarga Pra Sejahtera makan hanya apa adanya, memiliki pakaian yang cukup sederhana dan rumah yang masih gribik atau lantainya tanah

¹³ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKB dan Orang Tua*, Jakarta : 2017, h. 39-56

- b. Keluarga Sejahtera I yaitu kalau keluarga itu sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal sandang, pangan dan pelayanan kesehatan yang dasar, ciri-ciri keluarga sejahtera I:
- 1) Umumnya seluruh anggota makan 3 kali sehari dan memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja dan bepergian
 - 2) Lantai rumah terluas tidak tanah melainkan semen dan bila anak sakit dibawa kepetugas kesehatan
- c. Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, dapat pula memenuhi kebutuhan sosial psikologinya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, ciri-ciri keluarga Sejahtera II ada dalam poin I dan II dikeluaga Pra Sejahtera ditambah 4 poin yaitu :
- 1) Seminggu sekali keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk dan setiap akhir tahun anggota mendapatkan 1 stel pakaian
 - 2) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² tiap penghuni rumah dan seluruh anggota keluarga yang berumur dibaeha 60 tahun bisa membaca tulisan latin.
 - 3) Seluruh anak berusia 6-12 tahun bersekolah dan keluarga yang berumur diatas 15 tahun mempunyai pekerjaan tetap
 - 4) Seluruh anggota keluarga dalam 1 bulan terakhir dalam keadaan sehat dan dapat melaksanakan tugas/fungssi keluarga serta melaksanakan ibadah secara teratur.

d. Keluarga Sejahtera III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologi dan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya tetapi belum aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Ciri-ciri keluarga sejahtera III ada pada poin 1 dan 6 ditambah 4 poin yaitu :

- 1) Anak yang hidup paling banyak 2 orang dan sebagian penghasilan keluarga disisihkan untuk tabungan keluarga
- 2) Keluarga biasanya makan bersama paling 1 hari sekali dan setiap anggota keluarga ikut serta kegiatan kemasyarakatan
- 3) Keluarga mengadakan rekreasi 3 bulan sekali dan keluarga dapat memperoleh berita sari surat kabar/tv/radio dan majalah
- 4) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi dan banyak melakukan kegiatan peningkatan keagamaan

e. Keluarga Sejahtera III Plus yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologi, kebutuhan pengembangan dan sekaligus secara teratur ikut menyumbangkan dalam kegiatan sosial. Ciri-ciri keluarga sejahtera III Plus ada poin 1 sampai 10 ditambah 2 poin yaitu :

- 1) Keluarga secara teratur memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi
- 2) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan atau institusi masyarakat lainnya¹⁴

¹⁴BKKBN Pusat, *pengembangan keluarga sejahtera Di Indonesia* , Jakarta : 1996, 21-23

4. Sejahtera Dalam Islam

Ekonomi merupakan kekuatan tambahan dalam membangun islam setelah 3 asa kekuatan yaitu Iman, Ukhuwa, keselarasan dan kefahaman. Tanpa ketiga pondasi tersebut maka kekuatan ekonomi akan mudah goyah sehingga islam atau kebenaran yang diperjuangkan akan mudah dihancurkan oleh kebathilan¹⁵

Manurut konsepsi, ekonomi keluarga adalah yang dikembangkan dan diusahakan oleh suatu keluarga dengan upaya penumbuhan minat dan motivasi berwirausaha dengan tenaga terampil. Keseluruhan upaya itu dilakuakn melalui pendekatan kelompok dengan meberdayakan institusi masyarakat.

Ekonomi keluarga dalam perspektif islam adalah sekumpulan norma asasi yang berasal dari sumber-sumber hukum islam yang dapat membentuk perekonomian rumah tangga. Norma-norma itu ditunjukan untuk dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani para anggota rumah tangga perkonomian ini bertujuan menciptakan keidupan sejahtera di dunia dan keberuntungan dengan mendapat ridho Allah SWT di akhirat.¹⁶

Budaya kerja islami bertumpu pada akhlakul karimah, untuk itu ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pasa suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah berprestasi itu indah, ada

¹⁵Abdurrahman R.Efendi, *meretas jalan baru ekonomi muhammadiyah*, yogyakarta : PT. Tiara wacana Yogya, 2000, hal. 142

¹⁶ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta : Gema Insani, 1998, h. 49

semacam panggilan dari hatinya untuk terus menerus memperbaiki diri, mencari prestasi bukan petisi dan tampil sebagai bagian ummat terbaik.

Ciri-ciri etos kerja yang harus dimiliki oleh keluarga muslim dalam mengembangkan usaha agar mengangkat pendapatan ekonomi keluarga yaitu pandai menciptakn peluang waktu, memiliki komitmen yang tinggi (Aqidah, Aqad dan I'tiqad), berkeinginan untuk mandiri, memperkaya jaringan silaturahmi, berbuar jujur, berorientasi pada produktivitas, memiliki insting silaturahmi, memperhatikan kesehatan dan giji, mereka kecanduan belajar dan harus mencari ilmu, memiliki semangat perubahan, kesiapan, dan mereka tipe orang yang bertanggung jawab.

Sehingga kesejahteraan menurut islam bukan hanya sekedar mendapatkan kesejahteraan jasmani atau ekonomi saja namun lebih kepada kesejahteraan rohani, karena bekerja itu ibadah prestasi itu indah.

5. Langkah-Langkah Menuju Keluarga Sejahtera

Ada beberapa langkah menuju keluarga yang sejahtera melalui pembentukan UPPKS diantara :

a. Membentuk kelompok

Bagaimana proses membentuk kelompok :

- 1) Kader/PLKB mengumpulkan data potensi keluarga di desa atau lingkungan
- 2) Mengadakan pertemuan antar sesama anggota masyarakat
- 3) Mengadakan kesepakatan menyelenggarakan kegiatan UPPKS

- 4) Membentuk pengurus kelompok
- 5) Menghubungi kepala desa untuk mendapat ijin (SK Pembentukan Kelompok) persetujuan menyelenggarakan UPPKS
- 6) Memilih kelompok UPPKS
- 7) Mencari keterangan tentang kegiatan usaha yang akan menguntungkan dari pemilik pasar.

b. Mengenali peluang pasar

Mendatangi warung/toko, pengusaha yang ada di sekitar kelompok UPPKS

- 1) Melihat peluang produk yang dibutuhkan / laku dijual
- 2) Menggali informasi lebih banyak tentang produk yang laku dijual
- 3) Menghitung potensi kebutuhan produk yang laku dijual
- 4) Mengenali potensi wilayah
- 5) Mempelajari keadaan pasar atau calon pembeli

c. Mementukan jenis usaha

Usaha yang dikembangkan anggota kelompok UPPKS bisa berbentuk perorangan atau kelompok, usaha perorangan bisa di gabung menjadi usaha kelompok, cara mementukan jenis usaha:

- 1) Mempertimbangkan kemudahan memperoleh bahan baku dari wilayah setempat
- 2) Memperhatikan kemampuan di antara anggota kelompok
- 3) Menguasai teknologi atau peralatan yang diperlukan
- 4) Memperhatikan prasarana (jalan, pasar, angkutan) setempat

- 5) Menghitung tenaga kerja yang dibutuhkan
 - 6) Melihat kebutuhan daya beli masyarakat
 - 7) Memastikan proses produksi barang tidak lama
 - 8) Barang yang diproduksi merupakan kebutuhan yang umum digunakan
 - 9) Mengantisipasi resiko kegagalan dan kerusakan
 - 10) Mempelajari kemungkinan pengembangan masa depan yang lebih baik
- d. Menyelenggarakan proses produksi

Menyelenggarakan proses produksi adalah melakukan serangkaian kegiatan untuk menghasilkan barang/jasa yang akan dijual kepada pembeli. Melakukan proses produksi :

- 1) Menyediakan bahan baku
 - 2) Memilih bahan yang berkualitas
 - 3) Mengolah bahan baku
 - 4) Menjaga mutu dengan proses pengolahan yang benar
 - 5) Membuat kemasan dengan baik dan benar
 - 6) Menjaga kelangsungan produksi secara terus menerus
- e. Melakukan aktivitas pemasaran

Pemasaran adalah upaya untuk menyampaikan barang atau jasa yang kita produksi kepada pembeli. Dengan usaha pemasaran, kita tidak hanya ingin menjual barang atau jasa, tetapi juga mendapatkan laba. Pemasaran bertitik tolak dari kebutuhan dan keinginan calon pembeli (konsumen), aktivitas pemasaran ;

- 1) Menetapkan harga yang terjangkau dan bersaing

- 2) Menyediakan barang dalam kemasan sesuai dengan selera pasar
 - 3) Melakukan promosi
 - 4) Mengirim barang
 - 5) Memastikan kepuasan pelanggan
 - 6) Mengelola administrasi/ keuangan kelompok
- f. Menjalin kemitraan

Kemitarana untuk membenina da mendampingi kelompok

- 1) Memeprihatika dan mengmbangjan aspek pemasaran
- 2) Melakukan pembinaan pengembangan SDM
- 3) Memastikan Keberadaan Modal¹⁷

Dari teori diatas terdapat beberap langkah dalam membentuk ekonomi keluarga sejahtera, tentu ini akan diterapkan dalam proses pemberdayaan ekonomi keluarga, dan akan dijadikan sebagai bahan analisis penulis.

¹⁷ Ibid, h 57-174

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN PROGRAM KERJA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARHA BERENCANA, PEMEBRDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (PPKBPP dan PA) LAMPUNG BARAT

A. Gambaran umum dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat

1. Sejarah berdirinya dinas PPKBPP dan PA

Awal berdirinya dinas PPKBPP dan PA yaitu pada tahun 2007, pada tahun awal ini belumlah menjadi dinas tetapi masih sebagai kantor KB dan PP (Keluarga Berencan Dan Pemberdayaan Perempuan) berdasarkan keputusan presiden X10 11 tahun 2005 tentang lembaga pemerintahan non departemen.¹

Tahun 2011 kantor KB da PP kemudian diubah menjadi suatu badan pemerintahan yang di dasari oleh perbub nomor 27 tahun 2011 tentang fungsi, kinerja, tugas dan tata kerja lembaga tertulis dalam kutipan terhadap BKB dan PP dan Perda 8 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja lembaga tulis.

Setelah beberapa tahun kemudian badan KB dan PP di ubah kembali menjadi Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (PPKBPP dan PA) yang didasari oleh UU X10 23/2016 Tentang pemerintah daerah, dan Perda 8/2016 tentang peraturan dan susunan pemerintah daerah, dan

¹ Wawancara dengan :Rusnawati, S.Ag. Kasubbag Perencana dinas PPKBPP dan PA
Pada Tanggal, 29 oktober 2018

perbub 49 tahun 2016 tentang kedudukan sistem organisasi tupoksi dan tata kerja didalam PPKBPP dan PA, Ada 5 bidang kerja yaitu :

- a. Kesekretariatan
- b. Pengendalian penduduk, penyuluh dan penggerakan masyarakat
- c. Pemerhati hak dan perlindungan anak
- d. Keluarga berencana dan Keluarga Sejahtera
- e. Pemberdayaan perempuan

Dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat dengan beberpa kabid tersebut menjalankan tugas dengan poksinya masing-masing, setelah di bentuk dari tahun 2007 sampai dengan saat ini sudah beberapa kali berganti kepala kantor diantara yang pernah menjabat sebagai kepala kantor yaitu :

- a. Khoirul muluk (2007-2009).
- b. Budi astuti (2009-2010).
- c. Saripan halim (2010-2011).
- d. Drs. Hikami (2011-2102).
- e. Darrul chotori (2012-2013).
- f. Wasisno sembiring (2013-2016).
- g. Toto superman (2016-2017).
- h. Daman nasir (2017-sekarang).²

² Dokumentasi Data dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat

2. Visi Misi dan Struktur Dinas PPKBPP dan PA Kabupaten Lampung Barat.

a. Visi dan Misi

Visi dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (PPKBPP DAN PA) ialah Terwujudnya Keluarga Berkualitas Yang Berwawasan Gender Dan Pembangunan Kependudukan Menuju Kabupaten Layak Anak

Misi dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (PPKBPP dan PA) ialah *pertama* menyelenggarakan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, *kedua* meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan daerah, *ketiga* penyelenggaraan kabupaten layak anak³

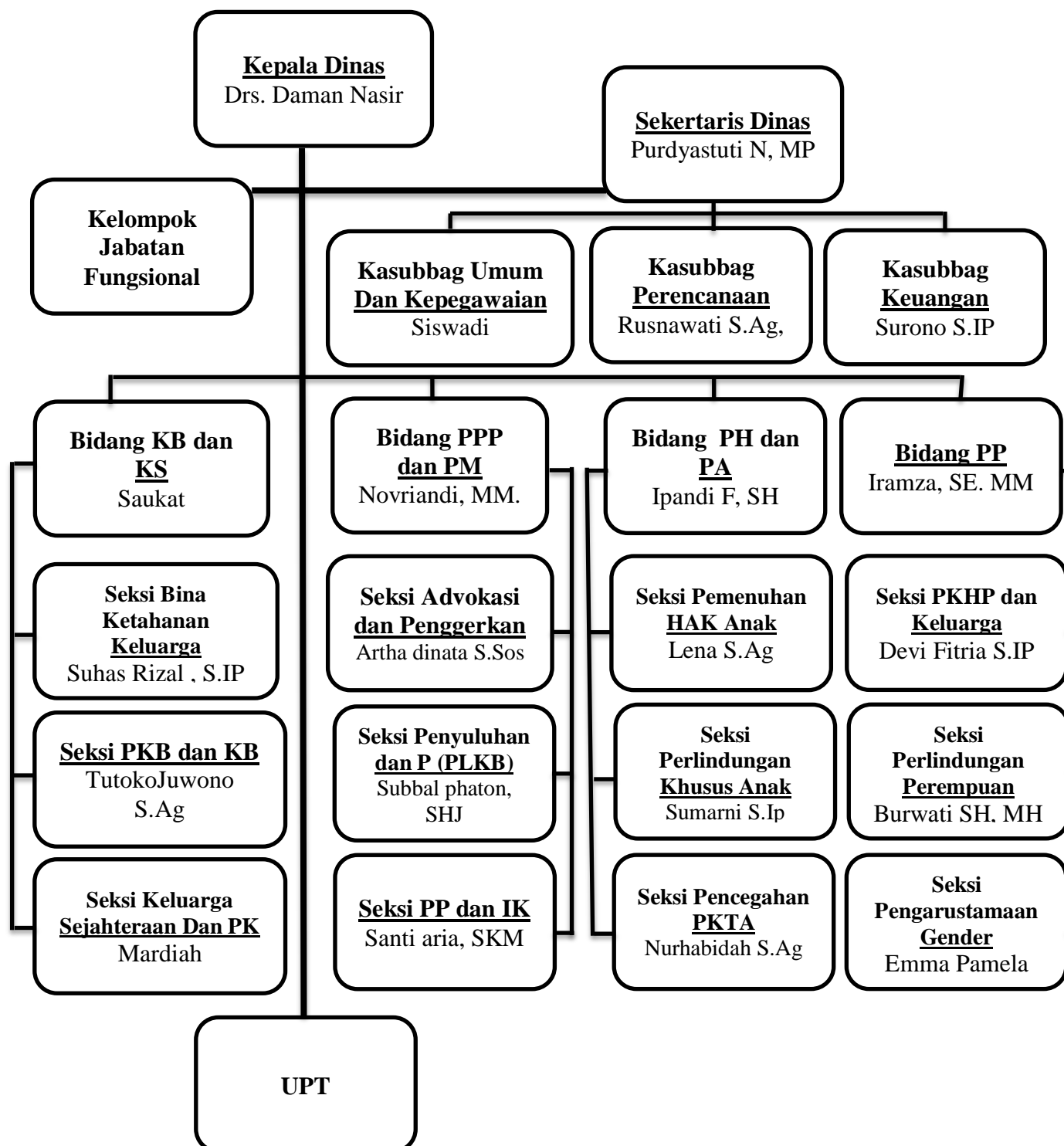
b. Struktur Dinas PPKBPP Dan PA

Di Bawah ini adalah Struktur Kepegawaian dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (PPKBPP dan PA) wilayah lampung barat yang saat ini dipimpin oleh Drs. Darman Nasir selaku Kepala Dinas PPKBPP dan PA Kabupaten Lampung Barat.⁴

³ Dokumentasi Visi dan Misi dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat

⁴ Dokumentasi Struktur Kepengurusan dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat

Struktur Dinas PPKBPP Dan PA



Sumber : Data Dinas PPKBPP dan PA Kabupaten Lampung Barat

3. Seksi Keluarga Sejahtera Dan Pemberdayaan Keluarga

Seksi bidang Keluarga Sejahtera Dan Pemberdayaan Keluarga merupakan salah satu seksi yang terdapat di dinas PPKBPP dan PA, Tugas dari seksi ini ialah mengkordinir Program UPPKS dilampung barat yang dibantu oleh PLKB yang tersebar disetiap kecamatan yang ada dilampung barat, berbagai bentuk pendampingan, pembimbingan, dan tahapan lainnya langsung di tangani oleh seksi KSPK sesuai dengan tuntunan yang ada.⁵

B. Program usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera UPPKS oleh Dinas PPKBPP dan PA

1. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Program UPPKS merupakan program yang diselenggarakan guna membantu ekonomi keluarga yang kurang mampu dalam meningkatkan hasil pendapatan mereka, tujuan dibentuknya UPPKS diantaranya ialah mengembangkan dinamika kelompok, meningkatkan kesertaan KB, meningkatkan pendapatan keluarga, mengembangkan kemandirian keluarga, dan memantapkan fungsi-fungsi keluarga.

Program ini pun berdampingan dengan program lainnya dimana sejak saat ini telah banyak dibentuk kampung KB dimana pemerintah mengharuskan setiap kampung KB memiliki kelompok BKL, BKR, BKB

⁵Wawancara dengan : Saukat , Bidang KB dan KS dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat, pada tanggal, 29 Oktober 2018

dan tentunya UPPKS itu sendiri. Yang mana setiap kelompok memiliki peran yang berbeda namun tetap bisa saling bekerja sama.⁶

Sejak tahun 1992 program ini dicetuskan sampai saat ini ada beberapa hal yang perlu diketahui yaitu program UPPKS menjadi tempat belajar mengelola usaha dari yang bersekala kecil menjadi besar dan sebagai tempat belajar bagaimana mengupayakan keterampilan untuk berusaha/menghasilkan produk yang dapat mendatangkan keuntungan bagi anggota yang bergabung dalam kelompok UPPKS tersebut.

Dalam implementasinya program ini akan lebih banyak menggunakan dana swadaya dari masyarakat karena ditiadaknya dana kucuran guna membantu modal usaha, dinas berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan untuk mencapai kesejahteraan, semuanya bergantung pada kekompakan dan kreatifitas yang dimiliki oleh masyarakat yang menjadi anggota dari UPPKS tersebut.⁷

2. Proses pembentukan Kelompok UPPKS

Untuk mendirikan kelompok UPPKS tentu harus mempunyai proses diantaranya⁸ :

- a. Kader/PLKB mengumpulkan data potensi keluarga di desa atau lingkungan
- b. Mengadakan pertemuan antar sesama anggota masyarakat

⁶ Wawancara dengan : Saukat, Bidang KB dan KS dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat, pada tanggal, 29 Oktober 2018

⁷ Wawancara dengan : Mardiah, Seksi KSPK dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat, pada tanggal, 25 Oktober 2018

⁸ Wawancara dengan : Mardiah, Seksi KSPK dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat, pada tanggal, 25 Oktober 2018

- c. Mengadakan kesepakatan menyelenggarakan kegiatan UPPKS
- d. Membentuk pengurus kelompok
- e. Menghubungi kepala desa untuk mendapat ijin (SK Pembentukan Kelompok) persetujuan menyelenggarakan UPPKS
- f. Memilih kelompok UPPKS
- g. Mencari keterangan tentang kegiatan usaha yang akan menguntungkan dari pemilik pasar

3. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program UPPKS

Program UPPKS oleh dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat berlangsung di setiap kecamatan yang ada, total semua kelompok UPPKS yang ada ialah 32 kelompok secara keseluruhan di Lampung Barat, namun pada kesempatan kali ini peneliti lebih fokus pada program UPPKS yang ada di pekon Wates Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat.

Jumlah kelompok UPPKS yang ada di kecamatan Balik Bukit ialah 6 kelompok yang tersebar di beberapa pekon, secara rinci berikut nama dan lokasi kelompok yang ada di kecamatan Balik Bukit :

Tabel 1. Daftar Nama Kelompok UPPKS

Nama kelompok UPPKS	Pekon
HANAKU	HANAKAU
ANGGREK	SEDAMPAH INDAH
MELATI/REGA	WAY MENGAKU
SINAR WAY LAGA	WAY EMPULAU ULU
SUMBER BAROKAH	WATAS
DUA PUTRI	WATAS

Sumber : Dokumentasi Seksi KSPK Lampung Barat

Dari keenam kelompok tersebut hanya ada 3 yang masih berkembang dan berhasil meningkatkan pendapatan keluarga yaitu kelompok Melati, Sumber Barokah, Dua Putri, sedangkan yang lainnya bisa dikatakan jalan ditempat. Siapa sajakah yang menjadi anggota dan apa saja jenis-jenis usaha yang di jalankan berikut penjelasnya berdasarkan hasil penelitian penulis.

a. Keanggotaan UPPKS

Anggota UPPKS rata-rata adalah pasangan usia subur (PUS) yang sudah didata oleh PKB dimasing-masing kecamatan, baik yang belum berKB, yang sudah berKB Ataupun yang tidak lagi berKB. Artinya untuk keanggotaan UPPKS diperuntukan bagi siapapun yang berminat baik wanita maupun pria, pada saat ini mayoritas yang menjadi anggota ialah ibu-ibu rumah tangga. memang pada awal dicetuskannya program uppks oleh pemerintah, keanggotaan dibatasi hanya untuk yang

berKB namun pada tahun 1990an untuk peserta tidak dibatasi lagi, alasannya ialah dikarenakan banyak peserta KB yang sudah tidak berKB namun masih ingin bergabung, sehingga fokusnya program ini lebih kepada pemberdayaan ekonomi keluarga.⁹

b. Bentuk-bentuk usaha dalam program UPPKS

Setiap kelompok tentunya memiliki bentuk usaha yang berbeda, tentunya sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh setiap kelompok, untuk bentuk usaha tentu tidak ada batas dan tidak ada aturan wajibnya, salah satu contohnya ialah kelompok UPPKS Dua Putri yang berada di pekon watas kecamatan Balik Bukit, kelompok ini menggiatkan usaha di bidang perdagangan kue adat, yang mana usaha ini sudah dimulai sejak lama dan terus berkembang sampai saat ini.¹⁰

c. Kendala dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UPPKS

Kendala dalam proses pemberdayaan tentu sangat beragam, misalnya saja karena SDM dan SDA ataupun yang lain. Dalam proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UPPKS di kecamatan Balik Bukit Lampung Barat memiliki beberapa kendala yang menghalangi kemajuan kelompok UPPKS tersebut terutama dikelompok yang hanya jalan ditempat. Berikut beberapa kendalanya¹¹ :

⁹ Wawancara dengan : Mardiah, Seksi KSPK dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat, pada tanggal, 25 Oktober 2018

¹⁰ Wawancara dengan : Hermawati ketua kelompok UPPKS Dua Putri, pada tanggal 27 oktober 2018

¹¹ Wawancara dengan : Mardiah, Seksi KSPK dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat, pada tanggal, 25 Oktober 2018

1) Modal

Berjalanya sebuah usaha haruslah memiliki modal baik berupa materi, keahlian dan yang lain, begitupun yang terjadi di UPPKS yang ada dibalik Bukit Bukit, dana merupakan yang pertama kali yang menjadi kendalanya, dengan dana yang sedikit dan harga perlengkapan usaha yang cukup tinggi membuat sulitnya mereka untuk berkembang apa lagi dari dinas PPKBPP dan PA hanya memberika biaya oprasional 250 ribu pertahun.¹²

2) Sumber Daya Alam (SDA)

Beragam jenis usaha yang dijalankan oleh kelompok UPPKS, rata-rata kelompok yang ada di kecamatan Balik Bukit berwirausaha makanan mulai dari kueh adat, kripik dan yang lainnya tentu dengan produksi yang terus berjalan misalnya saja di kelompok Melati/REGA yang memiliki usaha membuat Kripik talas, dengan pesanan yang terus menerus bertambah namun untuk bahan baku talasnya cukup terbatas sehingga terkadang pesanan bisa ditolak karena ketiadaan bahan baku. Dikelompok Dua Putri pun demikian kelompok ini berwirausaha kueh adat, misalnya kuah tat yang memerlukan selai nanas sebagai isiannya terkadang produksi terhambat karena kurangnya bahan baku yaitu berupa nanas.¹³

¹² Wawancara dengan : Mardiah, Seksi KSPK dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat, pada tanggal, 25 Oktober 2018

¹³ Wawancara dengan ; Hermawati ketua kelompok UPPKS Dua Putri, pada tanggal 27 oktober 2018.

3) Tenaga fasilitator yang terbatas

Banyaknya kelompok yang ada namun tidak dimbangi dengan jumlah petugas fasilitator membuat kendala tersendiri, seharusnya setiap kelompok UPPKS yang sudah terbentuk memiliki fasilitator yang dapat mengarahkan dan membimbing agar usaha dapat berkembang, idealnya 2 perpekon yang terjadi ialah jumlah PLKB yang ada hanya sedikit sekali di kecamatan balik bukit sendiri yang memiliki kurang lebih 15 pekon.

4) Kemasan yang masih tradisional

Suatu produk akan menarik minat para konsumen ketika covernya terlihat menarik dan rapi, namun tidak dengan beberapa kelompok UPPKS dikecamatan Balik Bukit yang masih menggunakan cara pengemasan yang sangat tradisional, misalnya menggunakan plastik saja sehingga membuat kurang menariknya produk yang dijual.¹⁴

5) Pemikiran masyarakat

Maksudnya ialah pemikiran masyarakat masih mementingkan hasil dari pada proses, mereka ingin hasil yang mengiurakan menurut mereka bercocok tanam lebih menguntungkan karena hasilnya yang besar, masyarakat sulit menerima bahwa UPPKS ada Sarana menambah penghasilan malah menganggap UPPKS sama seperti hal nya bercocok tanam yaitu kegiatan pokok dalam mencari nafkah

¹⁴ Wawancara dengan : Mardiah, Seksi KSPK dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat, pada tanggal, 25 Oktober 2018

4. Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UPPKS di pekon wates kecamatan balik buki Lampung Barat

Pemberdayaan ekonomi keluarga di pekon wates sudah terbilang cukup lama di lakukan yaitu dari tahun 2008 sampai dengan saat ini, di pekon wates pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah cukup berhasil ini terbukti dari adanya kelompok UPPKS Dua Putri yang sudah berkembang dan mandiri. Tentu untuk mewujudkan itu semua memerlukan proses yang panjang yang sesuai dengan tahapan pemberdayaan ekonomi keluarga yang di rencanakan oleh dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat tahap-tahapannya ialah sebagai berikut.

a. Penyeleksian lokasi/wilayah

Pemilihan pekon wates sebagai salah satu lokasi UPPKS ialah di karenakan memang dipekon ini telah memiliki usaha yang berpotensi untuk di kembangkan, yaitu usaha kue adat lampung yang telah berdiri sejak tahun 2001. sehingga dalam memberdayakan akan lebih mudah karena masyarakat telah memiliki dasar keterampilan terutama pembuatan kue.¹⁵

b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Pada tahap ini petugas dari dinas PPKBPP dan PA mensosialisasikan terkait pemberdayaan yang akan dilakukan, yaitu berupa program-program yang di susun secara bersamaan oleh petugas lapangan dengan masyarakat yang tergabung dalam kelompok UPPKS

¹⁵ Wawancara dengan : Mardiah, Seksi KSPK dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat, pada tanggal, 25 Oktober 2018

Dua Putri pekon Wates. Adapun program yang telah di rencanakan terkait dengan peningkatan SDM dan Peningkatan pendapatan keluarga,

Dalam sosialisasi ini dilakukan penyadaran kepada masyarakat yang menjadi anggota UPPKS bahwa mereka memiliki skill yang bisa dimanfaatkan untuk bidang usaha ekonomi yang produktif, dan menumbuhkan kemauan pada anggota kelompok untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberi manfaat.

c. Proses pemberdayaan Masyarakat

Tahap ini program yang telah direncanakan mulai dilaksanakan, pada kelompok UPPKS dua putri di pekon wates yang memiliki jumlah anggota sebanyak 14 orang di bina dengan beberapa pelatihan guna meningkatkan kualitas produk yang telah mereka buat yaitu berupa makanan kue khas lampung, sembari para anggota membuat kue, setiap ketua bidang diberikan bimbingan atau pelatihan-pelatihan yang sudah di programkan, namun sebelum di jelaskan apa saja pelatihannya berikut ini data anggota kelompok dan data produk yang sudah di produksi oleh kelompok uppks dua putri yang berada di pekon wates¹⁶ :

¹⁶ Wawancara dengan : Mardiah, Seksi KSPK dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat, pada tanggal, 25 Oktober 2018

Tabel 2. Daftar Nama Anggota Kelompok UPPKS Dua putri

No	Nama	Jabatan	USAHA
1	Hermawati	Ketua	Home Industri
2	M .nahrawi	Sekretaris	Home Industri
3	Ardiyanti	Bendahara	Home Industri
4	Erna	Anggota	Home Industri
5	Yunani	Anggota	Home Industri
6	Rosna	Anggota	Home Industri
7	Sarwani	Anggota	Home Industri
8	Meta	Anggota	Home Industri
9	Harmi	Anggota	Home Industri
10	Sugiah	Anggota	Home Industri
11	Lekok tini	Anggota	Home Industri
12	Darwin	Anggota	Home Industri
13	Arif	Anggota	Home Industri

Sumber : dokumen UPPKS Dua Putri pekon wates

Home industri yang mereka jalankan berupa usaha kue adat lampung, Berbagai macam produk kue telah diproduksi oleh kelompok UPPKS yang berada di pekon wates ini diantaranya ialah :

Tabel 3 Jenis Produk UPPKS Dua Putri

No	Jenis produksi	Satuan	Harga(Rp)	Keterangan
1	Kue tart	Buah	2000-45.000	Harga bisa berubah mengikuti kenaikan Harga bahan baku Dan yang lainnya
2	Bolu	Buah	2000-10000	
3	Backing	Buah	25.000	
4	Karamel	Buah	30.000	
5	Cucur mandan	Kg	20.000	
6	Kembanggoyang	Kg	25.000	
7	Kue lapis	Loyang	25.000	
8	Dodol ketan	Kg	35.000	
9	Tusuk gigi	Kg	30.000	
10	Kue keras	Kg	30.000	
11	Keripik talas	Kg	30.000	
12	Kue jipang	Kg	40.000	
13	Roti kacang	Kg	35.000	
14	Nastar	Kg	50.000	
15	Kacang telur	Kg	30.000	
16	Lapis legit	Loyang	150.000	
17	Roti sagu	Kg	30.000	
18	Gula aren	Buah	10.000	

Sumber : Dokumen UPPKS Dua Putri pekon wates

Setelah mengetahui anggota kelompok dan jenis produk kelompok UPPKS Dua Putri di pekan wates kecamatan balik bukit Kabupaten lampung barat, ada beberapa pembinaan atau pelatihan yang diberikan kepada kelompok UPPKS

Pembinaan atau pelatihan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar¹⁷. Kelompok yang baru dibentuk tentu saja membutuhkan suatu arahan dan bimbingan agar bisa mencapai tujuan yang sudah di rencanakan sebelumnya kelompok tersebut di bentuk dan di sahkan sebagai kelompok yang resmi.

Pembinaan atau arahan dilakukan di tingkat provinsi yaitu setiap 6 bulan sekali namun peserta di batasi biasanya ialah perwakilan dari kelompok, dikecamatan Balik Bukit hanya ada 2 kelompok yang sudah pernah dikirim untuk mengikuti pelatihan di BKKBN provinsi Lampung, salah satunya ialah kelompok UPPKS Yang berada di pekan wates ini kelompok ini diberiakan pelatihan - pelatihan yang menunjang berkembangnya usaha yang mereka jalakan.¹⁸

Ada beberapa arahan atau peminanaan yang diberikan kepada kelompok UPPKS yang ada di kecamatan balik bukit Lampung Barat bentuk pelatihanya ialah peningkatan keterampilan, peningkatan mutu produk, dan berbagai macam arahan atau pelatihan yang lainnya,

¹⁷.Om Makplus, <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pembinaan.html>. pada tanggal 12 november 2018 pukul 22.46

¹⁸ Wawancara dengan : Mardiah, Seksi KSPK dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat, pada tanggal, 25 Oktober 2018

yang nanti akan dijelaskan secara terperinci yang diikuti oleh peserta dibawah ini:

Tabel 4. Daftar Peserta Pelatihan

No	Nama kelompok	Nama peserta
1	Batu kebyan	Tini
2	Suka jaya	Ratminah
3	Simpang sari	Dedeh
4	Sinfang pagar	Sri nurchaya
5	Way petai	Ike meli
6	Tugu sari	Sarmini
7	Campang tiga	Subandrio
8	Bakhu	Sukarni
9	Kubu liku jaya	Siti warianti
10	Way ngison	Mardiah
11	Rigis jaya	Maswah
12	Sekar wangi	Sriyuni
13	Sido makmur	Tinte
14	Sidodadi	Yasmin
15	Makmur sari	Ida ayun
16	Mandiri	Dedi ksnadi
17	Sejahtera	Desi
18	Hanaku	Nurjannah
19	Tambak jaya	Lilis
20	Anggrek	Alfiah
21	Sejahtera	Darmawan
22	Tiga jaya	Kholifah
23	Tembelanhg	Herianti
24	Harapan baru	Jamiatun
25	Atar bawang	Martono
26	Sinar luas	Megawati
27	Cempaka	Marlina
28	Regga	Isromiah
29	Sinar way laga	Lekat yunus
30	Sumber barokah	Sudarmi
31	Dua putrid	Hernawati
32	Kejadian	Rohimah

Sumber : Dokumen dinas PPKBPP dan PA data kelompok UPPKS kabupaten Lampung barat

Bentuk pelatihanya ialah sebagai berikut :

1) Pelatihan berwirausaha

Pelatihan ini di berikan kepada para kelompok UPPKS agar jiwa berwirausaha semakin tinggi dan bisa berinovasi ditengah persaingan, yang nantinya di harapkan mampu mandiri dan mampu mengelola usaha yang mereka jalankan kemudian berujung pada kesejahteraan keluarga

Pelatihan ini di berikan kepada kelompok UPPKS yang ada di lampung barat yang bertindak sebagai pembicaranya ialah kepala seksi KSPK dinas PPKBPP dan PA Lampung barat yaitu ibu mardiah,

Pesertanya ialah perwakilan dari semua kelompok UPPKS yang ada di Lampung Barat yaitu 32 kelompok, setiap kelompok mengirimkan 1 orang perwakilan untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan. Pelatihan ini dilakukan pada tahun 2008 Bertempat di dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat.¹⁹

2) Pelatihan/penyuluhan kualitas produksi

Kualitas produksi memang harus selalu di tingkatkan agar tetap bisa bertahan, tujuan dari pelatihan ini ialah agar kelompok UPPKS tahu dan mampu mengani produk yang berkualitas dan bisa diterima oleh konsumen,kualitas tidak hanya dari segi rasa namun segi kesehatan yaitu bahan bahan

¹⁹ Wawancara dengan ; Hermawati, ketua kelompok UPPKS Dua Putri, pada tanggal 18 November 2018

yang digunakan dalam produksi apakah sudah berkualitas dan aman, hal ini juga sangat mempengaruhi kualitas produk jika kesehatan produk kita bagus maka akan menambah daya tarik produk yang kita jajakan, karena kecendrungan konsumen saat ini ialah mencari makanan yang higienis dan baik bagi kesehatan,

Penyuluhan ini diberikan oleh dinas kesehatan lampung barat pada tanggal 29/30 april 2004 dan yang menjadi peserta ialah ibu hermawati selaku ketua UPPKS Dua Putri yang berada di pekon wates²⁰

3) Pelatihan penentuan harga dan pemasaran produk

Penentuan harga mungkin bagi pengusaha yang berpengalaman bukanlah suatu yang sulit, namun bagi pengusaha pemula seperti Kelompok UPPKS yang baru di bentuk mereka harus dihadapkan berbagi masalah nantinya, misalnya takut barangnya tidak laku tidak ada yang membelinya sehingga keuntungan susah di dapat.

Harga haruslah sesuai dengan modal yang kita keluarkan namun harus tetap memperhatikan produk yang kita jual, banyak produk yang tidak laku dikarenakan harga tidak sesuai dengan kualitas yang diberikan

²⁰ Wawancara dengan ; Hermawati , ketua kelompok UPPKS Dua Putri, pada tanggal 18 November 2018

Pemasaran produk juga sangat penting, bagaimana teknik kita memasarkan menentukan laku atau tidaknya produk kita, kelompok UPKKS di pekan wates kecamatan balik bukit yaitu dua putri telah menggunakan strategi mitra dengan pemeritah pekan dan pasar-pasar tradisional sehingga memudahkan mereka untuk menawarkan produk ke masyarakat luas tentu ini tidak terlepas dari bimbingan yang di berikan oleh dinas PPKBPP dan PA Lampung barat Melalui seksi KSPK.

4) Pelatihan menejemen usaha kecil (MUK)

Pelatihan menejemen usaha kecil merupakan bagian dari proses membangun usaha kelompok UPPKS agar mampu melihat pasar artinya apa saja yang menjadi peluang usaha baru dari sudut pandang yang berbeda, sudut panfang yang berbeda tersebut lebih diarahkan pada perlunya ada inovasi baru dari usaha yang sekarang dijalankan.

Metode yang di gunakan ialah lebih kepada pembelajaran orang dewasa peserta pelatihan ini di ajak menganalisis masalah atau peluang-peluang usaha dan memberikan keluluasaan mereka untuk memberikan alternatif masalaha dengan potensi yang di miliki, secara empiris ini telah telah dilakukan kepada beberapa kelompok yang ada dikecamatan Balik Bukit.

Pelatihan ini diselenggarakan di Liwa pada tanggal 12 / 16 Juni 2006, Pelatihan ini dilaksanakan oleh dinas Koperasi, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Lampung Barat yang menjadi pementornya ibu Sri ekowati. Pesertanya ialah perwakilan setiap kelompok UPPKS di Lampung Barat Yaitu ada 32 kelompok, adapun salah satu peserta yang pernah mengikutinya ialah ibu Yunani dari kelompok UPPKS Dua Putri²¹

5) Pelatihan penyuluhan keamanan pangan

Usaha di bidang makanan tentu harus banyak yang diperhatikan bukan hanya sekedar memikirkan biaya produksi yang rendah dan keuntungan yang lumayan, namun harus tetap memikirkan keamanan bahan-bahan pembuatan makanan atau kue yang diproduksi

Dalam pelatihan ini pelaku UPPKS diberikan pemahaman tentang standar keamanan pangan yang tujuannya agar usaha yang dijalankan tetap eksis dan terjaga kualitasnya serta tidak menggunakan obat-obatan ataupun bahan makanan yang bisa membahayakan para konsumen.

Pelatihan penyuluhan keamanan pangan ini diselenggarakan oleh Balai Pengawasan Obat dan Makanan Lampung Barat yang menjadi pementornya ialah bapak Johan

²¹ Wawancara dengan ; Yunani anggota kelompok UPPKS Dua Putri, pada tanggal 20 November 2018

Effendi, pelatihan ini di selenggarakan di Liwa pada tanggal 9 s.d. 11 juni 2003, yang diikuti oleh ibu hermawati dan perwakilan dari setiap kelompok UPPKS yang ada Di lampung barat yang berjumlah 32 orang peserta²².

d. Pemandirian masyarakat

Pada kelompok UPPKS dua putri yang terletak di pekon wates tahap pemandirian sudah mulai diberlakukan melihat perkembangan kelompok ini yang semakin maju dan semakin mampu meningkatkan pendapatan keluarga . dimana peran dari fasilitator yaitu dinas PPKBPP dan PA mulai dibebankan kepada pengurus kelompok UPPKS yang mampu mengelola kelompok dan dipercaya oleh para anggota kelompok.²³

Menurut ibu mardiah mereka sesekali mengadakan pertemuan atau kunjungan ke pekon wates untuk melihat perkembangan kelompok ini, jadi dinas PPKBPP dan PA tidak lepas tangan secara seutuhnya. Karena mereka masih dalam pengawasan dan pembinaan mereka. Dan jika memang ada pelatihan atau penyuluhan bahkan lomba-lomba kelompok ini kerap kali di tunjuk untuk mewakili dinas.²⁴

²² Wawancara dengan ; Hermawati ketua kelompok UPPKS Dua Putri, pada tanggal 18 November 2018

²³ Wawancara dengan : Mardiah, Seksi KSPK dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat, pada tanggal, 25 Oktober 2018

²⁴ Wawancara dengan : Mardiah, Seksi KSPK dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat, pada tanggal, 25 Oktober 2018

Namun dalam hal kemandirian anggota pada kelompok yang berada dipekon wates ini belum berjalan, artinya anggota kelompok belum mempunyai keberanian untuk membuka usaha sendiri masih ketergantungan terhadap kelompok UPKKS ini sehingga ini masih menjadi PR bagi dinas untuk berupaya memandirikan anggota kelompok secara keseluruhan.

C. Tingkat Keberhasilan Program UPPKS di Pekon Wates dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.

Tingkat keberhasilan dalam program ini dapat diukur dari beberapa faktor diantaranya yaitu pertama berdasarkan partisipasi masyarakat jumlah keikutsertaan masyarakat dalam program ini menjadi ukuran keberhasilan dinas PPKBPP dan PA dalam menjalankan program ini di pekon wates khususnya, yang kedua ialah tingkat pendapatan atau penghasilan masyarakat dari usaha yang dijalankan. Penghasilan yang didapatkan perbulan apakah meningkat atau menurun menjadi ukuran keberhasilan program UPPKS ini, ketiga tingkat kesejahteraan para anggota keluarga kelompok usaha UPPKS dari mulai awal bergabung sampai dengan saat ini apakah masih tetap sama atau mengalami peningkatan, sehingga pada akhirnya kita bisa melihat apakah program pemberdayaan oleh dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (PPKBPP dan PA) melalui program UPPKS berhasil secara keseluruhan atau masih ada kekurangannya. ketiga tolak ukur diatas akan dipaparkan dibawah ini.

1. Partisipasi Masyarakat (Keluarga)

Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu program pemberdayaan hal ini ditentukan dari proses sosialisasi yang dijalankan oleh suatu institusi atau lembaga yang memberdayakan, proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang ingin dijalankan.

Dalam faktanya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UPPKS ini terbilang masih cukup rendah, jumlah penduduk pekon wates yang ± 100 kepala keluarga dan hanya ada 14 kepala keluarga yang mengikuti program ini, hal ini dikarenakan minimnya pandangan masyarakat terhadap keberhasilan dari program UPPKS tersebut dan menganggap bahwa penghasilan dari program tersebut tidak akan dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, dalam arti pendapatan yang akan diperoleh sedikit sehingga mereka bertahan dengan mata pencaharian saat ini, salah satunya bertani.²⁵

2. Tingkat Pendapatan UPPKS Dua Putri

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah usaha misalnya saja berdagang produk yang kita jual akan menghasilkan suatu pendapatan belum tentu keuntungan bahkan rugipun adalah pendapatan, UPPKS dua putri di pekon wates yang dibawah pengawasan dari dinas PPKBPP dan PA memproduksi kue adat atau khas lampung usaha

²⁵ Wawancara dengan : Mardiah, Seksi KSPK dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat, pada tanggal, 25 Oktober 2018

kelompok yang berbasis keluarga ini telah lama menggeluti usaha kue adat ini dan telah memperoleh pendapatan rata-rata seperti data dibawah ini.

**Tabel 5. Rata-Rata Hasil Produk Kelompok Uppks Dua Putri
Perbulan Pekon Wates kec. Balik Bukit kab. Lampung Barat
tahun**

No	Jenis produksi	Satuan	Hasil produksi perbulan	Keterangan
1	Kue tart	Buah	15000	(-) diproduksi pada hari-hari tertentu atau bila ada pesanan
2	Bolu	Buah	10000	
3	Backing	Buah	-	
4	Karamel	Buah	-	
5	Cucur Mandan	Kg	500	
6	Kembang goyang	Kg	200	
7	Kue lapis	Loyang	-	
8	Dodol ketan	Kg	-	
9	Tusuk gigi	Kg	50	
10	Kue keras	Kg	50	
11	Keripik talas	Kg	15	
12	Kue jipang	Kg	30	
13	Roti kacang	Kg	-	
14	Nastar	Kg	-	
15	Kacang telur	Kg	-	
16	Lapis legit	Loyang	-	
17	Roti sagu	Kg	-	
18	Gula aren	Buah	200	

Sumber : data dokumen UPPKS Dua Putri

Tabel diatas menunjukan hasil produksi usaha kue UPPKS dua putri di pekon wates setelah diresmikan sebagai kelompok melalui SK peratin Pekon Wates. Pada awal sebelum diresmikan dan diberikan

penguatan-penguatan penghasilan penjualan kue adat ini hanya 3-6 juta perbulan hal ini tentu berbeda dengan kondisi saat ini.²⁶

Misalnya saja dari kue tart yang menjadi andalan UPPKS ini mampu menghasilkan 30.000.000 juta perbulan dengan hitunganya sebagai berikut. Harga satuan kue ini ialah Rp.2000 kemudian produksi perbulanya rata-rata ialah 30.000 buah jadi $2000 \times 15000 = \text{Rp } 30.000.000$ namun ini adalah pendapatan kotor artinya belum dikurangi modal produksinya.

Kemudian dari kue bolu setiap bulan rata-rata kelompok UPPKS Dua Putri memproduksi 10000 buah yang mana harga satuannya ialah 2000 ribu rupiah, dari hasil produksi ini perbulan rata-rata menghasilkan pendapatan Rp.20.000.000 namun ini masih pendapatan kotor belum dikurangi modal produksinya.²⁷

Tentu keberhasilan ini didapatkan dari tata cara produksi yang baik dan startegi pemasaran yang dilakukan yaitu dengan kemitraan kepada pasar-pasar dan instansi pemerintahan, bahkan pada saat ini UPPKS Dua Putri telah memiliki eksistensi yang cukup luas tidak hanya di lokal namun sudah merambat ke kabupaten sekitarnya.

3. Tingkat Kesejahteraan Keluarga UPPKS

Tingkat kesejahteraan keluarga terdiri dari beberapa tahapan yang dikasifikasikan oleh dinan BKKBN Pusat yaitu mulai dari tingkatatan

²⁶ Wawancara dengan ; Hermawati ketua kelompok UPPKS Dua Putri, pada tanggal 30 oktober 2018

²⁷ Wawancara dengan ; Hermawati ketua kelompok UPPKS Dua Putri, pada tanggal 30 oktober 2018

keluarga pra sejahtera sampai sejahtera III plus. Berikut ini adalah data terakhir tingkatan kesejahteraan UPPKS dua putri pekon wates

Tabel 6. Tingkata kesejahteraan keluarga UPPKS dua Putri

No	Nama	Jabatan	Alamat	Tahapan Keluarga Sejahtera		
				2008	2013	2018
1	Hermawati	Ketua	Watas	KS II	KS II	KS III
2	M. Nahrawi	Sekretaris	Watas	Pra S	KS I	KS II
3	Ardiyanti	Bendahara	Watas	Pra S	KS I	KS II
4	Erna	Anggota	Watas	Pra S	KS I	KS II
5	Yunani	Anggota	Watas	Pra S	KS I	KS II
6	Rosna	Anggota	Watas	Pra S	KS I	KS II
7	Sarwani	Anggota	Watas	Pra S	KS I	KS II
8	Meta	Anggota	Watas	Pra S	KS I	KS II
9	Harmi	Anggota	Watas	Pra S	KS I	KS II
10	Sugiah	Anggota	Watas	Pra S	KS I	KS II
11	Lekok Tini	Anggota	Watas	Pra S	KS I	KS II
12	Darwin Jaya	Anggota	Watas	Pra S	KS I	KS II
13	Arif Billah	Anggota	Watas	Pra S	KS I	KS II
14	Wira	Anggota	Watas	Pra S	KS I	KS II

Sumber: Dokumen UPPKS Dua Putri Pekon Watas

Berdasarkan tabel diatas mayoritas anggota kelompok UPPKS dua putri di pekon wates telah mengalami peningkatan ekonomi yang semulanya Prasejahtera kemudian setelah ikut berpartisipasi dalam kelompok UPPKS secara perlahan meningkat dan mencapai tahap keluarga sejahtera II yang klasifikasinya yaitu telah menyediakan makanan berupa daging/telur/ayam setiapminggunya kemudia dari rumah sudah permanen dan berlantaikan semen atau kramik sehingga itulah alasan

mengapa keluarga yang menjadi anggota UPPKS masuk dalam tingkatan keluarga sejahtera II.²⁸

Berdasarkan ketiga faktor-faktor ukuran tingkat keberhasilan diatas penulis menyimpulkan beberapa hal *pertama* program UPPKS ini kurang menarik minat masyarakat untuk dijadikan sebagai wadah untuk menambah penghasilan keluarga tentu hal ini terkendala karena faktor dari masyarakatnya. *Kedua* jika dilihat dari pendapatan yang diperoleh program ini sangatlah positif karena mampu meningkatkan ekonomi keluarga dalam arti memperoleh keuntungan yang cukup dan mampu mencukupi kebutuhan keluarga seperti sandang, pangan dan papan *ketiga* dengan adanya program ini masyarakat mampu meningkatkan kualitas hidup mereka menuju keluarga yang sejahtera dalam hal ekonomi, kemudian hunian atau rumah yang semakin meningkat.

²⁸Wawancara dengan ; Hermawati ketua kelompok UPPKS Dua Putri, pada tanggal 30 oktober 2018

BAB IV

UPAYA PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UPPKS) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA

A. Upaya Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di pekon wates

Upaya pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilaksanakan oleh dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (PPKBPP dan PA) yaitu dengan menggunakan tahapan-tahapan pemberdayaan yang telah di jelaskan di BAB II. Berikut analisis peneliti tentang upaya UPPKS dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di setiap tahap-tahapnya yaitu:

1. Tahap Penyadaran

Tahap Penyadaran adalah langkah awal dalam menjalankan program pemberdayaan pada masyarakat. Pada langkah ini masyarakat diberikan pemahaman agar kalangan masyarakat tercipta proses penyadaran. Bentuk kegiatan dalam tahap penyadaran yaitu kegiatan sosialisasi. Telah dijelaskan di Bab II menurut Totok Mardikanto Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk penciptaan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan, proses sosialisasi menjadi sangat penting , karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini yang menjalankan tahap penyadaran yaitu dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (PPKBPP dan PA). PPKBPP dan PA Lampung Barat memberikan pemahaman

tentang Program Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPKS) dalam bentuk sosialisasi. Program UPKS menjadi suatu alternative dalam menyelesaikan permasalahan pendapatan keluarga di masyarakat pekon wates.

Kalimat tersebut sangat berhubungan dengan teori Strategi Pemberdayaan Ekonomi menurut Rahardjo Adisasmita yang telah dipaparkan di Bab II, dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi dapat menggunakan strategi pertumbuhan, yaitu untuk mencapai peningkatan secara cepat dalam nilai ekonomi melalui peningkatan pendapatan perkapita, produksi, kesempatan kerja dan peningkatan kemampuan partisipasi masyarakat.

Pada tahap ini penyadaran program pemberdayaan ekonomi keluarga melalui penumbuhan minat keluarga dalam berwirausaha dengan berbagai aktivitas kegiatan mulai dari penyuluhan keunggulan berwirausaha, mengadakan pelatihan praktek wirausaha dan study banding usaha bersekala keluarga, tahapan penyadaran masyarakat ini bertujuan agar masyarakat mau dan ikut berperan aktif nantinya dalam program pemberdayaan.

Seluruh kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga dilaksanakan melalui pendekatan kelompok, kelompok UPPKS ini merupakan wadah dan sarana bagi anggota untuk mendapatkan akses dan fasilitas yang dibutuhkan seperti aspek sumber daya manusia, manajemen usaha, permodalan, produksi serta penerapan teknologi tepat guna dan pemasaran. Maka dalam penyadaran inilah yang nantinya akan menentukan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan berwirausaha keluarga, sebab masyarakat diberikan kesempatan untuk menentukan permasalahan dan prioritas kebutuhan mereka sendiri.

Dalam pelaksanaanya tahapan penyadaran ini dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (PPKBPP

dan PA) memberikan penyuluhan yang mana tahap ini lebih menekankan pada gambaran-gambaran tentang untungnya berwirausaha artinya masyarakat di berikan motivasi-motivasi untuk bisa mandiri dengan berwirausaha, namun pada tahap ini pemerintah kurang mengimbangi dengan kegiatan praktek wirausaha keluarga, ini mengakibatkan masyarakat kurang berpartisipasi secara rutin, walaupun memang ada beberapa masyarakat yang akhirnya tetap berminat dan tergabung dalam kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarag (UPPKS), faktor lainya yang peneliti temukan dalam usaha pemberdayaan masyarakat melalui UPPKS dipekon wates yaitu di pengaruhi oleh pemikiran masyarakat yang masih sangat menghitung untung dan rugi tanpa memikirkan proses yang harus ditempuh atau mereka hanya berfikiran secara instan.

Dalam menjalankan sosialisasi Program UPKS tersebut, Dinas PPKBPP dan PA juga tetap memperhatikan fungsi keluarga sejahtera sesuai dengan teori pada Bab II yaitu:

Pertama *Fungsi keagamaan* : Selain untuk meningkatkan pendapatan, program UPPKS dipekon Wates menghimbau Anggota Kelompok Keluarga sejahtera untuk memahami dasar atau pedoman menuju keluarga sejahtera salah satunya adalah Agama. Agama merupakan pondasi yang sangat penting guna menumbuhkan kesadaran bagi setiap umatnya untuk berusaha seperti yang tercantum dalam Qs. Ar-Rad :11 , yang artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Berdasarkan ayat tersebut, menerangkan bahwa kita sebagai manusia harus berusaha untuk mengubah nasib menjadi lebih baik. Di pekon wates, kegiatan-kegiatan keagamaan sangat diprioritaskan, salah satunya pengajian majlis ta’lim yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya. Hal ini bertujuan untuk mengajak seluruh

anggota kelompok dalam menjalankan perintah Allah SWT , selain itu juga mempererat silaturahmi antar kelompok dengan rutin mengikuti kegiatan majlis taklim.

Berdasarkan penjelasan diatas, menurut peneliti Fungsi keagamaan memiliki peran yang sangat penting, dimana agama merupakan salah satu pondasi yang harus dimiliki oleh setiap kehidupan manusia, salah satunya kegiatan wirausaha yang ada dalam program UPPKS yang dijalankan di pekan Wates, dimana dalam setiap usaha yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga sejahtera harus diiringi dengan doa untuk memperoleh ridho-NYA. dimana kita diajarkan untuk selalu bersyukur dengan apa yang kita peroleh apabila kita bersyukur maka akan ditambahkan nikmat-nikmat yang lainnya, dan tentu tidak pasrah dengan keadaan dan selalu tetap berusaha.

Kedua *Fungsi kebudayaan* : keluarga adalah wadah utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya. Fungsi sosial budaya memberikan kesempatan kepada seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beragam, dengan demikian nilai luhur yang selama ini menjadi panutan dapat dipertahankan dan dipelihara.

Pekon Wates yang terletak dikecamatan Balik Bukit Lampung Barat yang mayoritas penduduknya adalah suku Lampung dan masih memegang teguh kebudayaan leluhur, misalnya dalam hal sajian pada saat acara adat salah satunya yaitu kue tart, kue tart merupakan kue khas lampung pesisir yang hingga saat ini masih eksis dan menjadi sasaran oleh-oleh ketika berkunjung ke Lampung Barat, terbukti dengan adanya kelompok-kelompok usaha dari program UPPKS yang memproduksi kue tart sebagai produk jualnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti menganggap bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam program UPPKS sangat berkaitan erat dengan kebudayaan

setempat. Dimana Dinas PPKBPP dan PA ini melihat salah satu kearifan lokal pekon Wates dan kemudian dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai dan manfaat untuk masyarakat banyak yang masuk dalam program UPPKS, hal ini berarti selain bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, kegiatan yang dilakukan dalam program UPPKS ini juga bertujuan untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan setempat.

Ketiga *Fungsi ekonomi* : Keluarga merupakan wadah pertama dalam membina dan menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan keuangan dan pengaturan penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk menuju keluarga sejahtera. Keluarga juga mempersiapkan dirinya untuk menjadi unit yang mandiri dan sanggup untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin dengan penuh kemandirian dan kesanggupan yang dapat di implementasikan. Dalam kehidupan berkeluarga dituntut untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan, dengan begitu keluarga dituntut harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut. Dengan adanya program UPPKS, keluarga memiliki usaha dengan bergabung dalam kegiatan kewirausahaan kue tart sebagai produknya, sehingga keluarga bisa memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Menurut peneliti, dengan adanya kegiatan kewirausahaan yang ada didalam program UPPKS tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ekonomi dan pengelolaan keuangan keluarga, serta membuka peluang kerja sehingga bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Dengan begitu fungsi ekonomi dengan program UPPKS memiliki kesinambungan dengan tujuan yang sama.

2. Tahap Penguatan Kapasitas Masyarakat

Tahap Penguatan Kapasitas adalah suatu tahap kegiatan transformasi ilmu pengetahuan atau peningkatan keterampilan pada masyarakat sehingga kapasitas kemampuan masyarakat dapat menjadi lebih baik. Masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru dimana nantinya berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan

Dalam hal ini Pengurus UPPKS berkoordinasi dengan Dinas PPKBPP dan PA dalam mentransformasi pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat dengan berkerjasama dengan berbagai instansi pemerintahan ataupun non pemerintahan dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera. Dibawah ini bentuk-bentuk Pelatihan yang pernah diadakan di UPPKS:

No	Kegiatan	Tujuan
1	Pelatihan berwirausaha	Untuk menumbuhkan minat dan jiwa kewirausahaan pada masyarakat, agar termotivasi dan dapat berinovasi ditengah persaingan, yang nantinya di harapkan mampu mandiri dan mampu mengelola usaha yang mereka jalankan kemudian berujung pada kesejahteraan keluarga.
2	Pelatihan/penyuluhan kualitas produksi	Agar kelompok UPPKS tahu dan mampu mengani produk yang berkualitas dan bisa diterima oleh konsumen,kualitas tidak hanya dari segi rasa namun segi kesehatan yaitu bahan bahan yang digunakan dalam produksi apakah sudah berkualitas dan aman, hal ini juga sangat mempengaruhi kualitas produk jika kesehatan produk kita bagus maka akan menambah daya tarik

		produk
3	Pelatihan penentuan harga dan pemasaran produk	Yaitu sebagai media pembelajaran bagi masyarakat yang memiliki usaha dalam hal menentukan harga. Harga haruslah sesuai dengan modal yang kita keluarkan namun harus tetap memperhatikan produk yang kita jual
4	Pelatihan menejemen usaha kecil (MUK)	Sebagai media meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal pengelolaan usaha kecil yang masyarakat jalankan.
5	Pelatihan penyuluhan keamanan pangan	Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat memahami dalam memproduksi usaha diusahakan tetap memperhatikan bahan-bahan yang aman dan tidak membahayakan apabila di konsumsi oleh konsumen.

Dari kelima kegiatan pelatihan yang dipaparkan oleh peneliti, merupakan bentuk dari media pembelajaran atau transformasi ilmu pengetahuan kepada masyarakat, agar mereka dalam menjalankan Program Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dapat berjalan baik di berbagai aspek baik itu dalam hal mengelola usaha, menentukan harga, memproduksi dan pemasaran.

Respon masyarakat dalam setiap kegiatan pelatihan yang di berikan oleh UPPKS dan Dinas PPKBPP dan PA sangat positif, karena masyarakat menganggap UPPKS dapat memberikan keuntungan yang lebih dan dalam hal pemasarannya UPPKS mendapatkan bantuan link dari Instansi.

3. Tahap Kemandirian Masyarakat (Pendayaan)

Pada tahap ini masyarakat diberi kebebasan dalam mengambil sesuatu tindakan untuk mengembangkan diri mereka sendiri sehingga terwujudnya

masyarakat yang mandiri. Telah di jelaskan di Bab II menurut Totok Mardikanto, untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya , maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Upaya-upaya dalam memandirikan masyarakat yang di lakukan oleh Dinas PPKBPP dan PA sesekali di jalankan, di Bab III dijelaskan menurut ibu mardiah Dinas sesekali mengadakan pertemuan atau kunjungan ke pekon wates untuk melihat perkembangan kelompok ini, jadi dinas PPKBPP dan PA tidak lepas tangan secara seutuhnya. Karena mereka masih dalam pengawasan dan pembinaan mereka.

Dari penjelasan dari ibu Mardiah bisa kita lihat upaya pendampingan yang dilakukan oleh dinas sudah berjalan sesekali dengan tujuan untuk memandirikan masyarakat. Namun dalam hal kemandirian anggota pada kelompok yang berada dipekon wates ini belum berjalan, artinya anggota kelompok belum mempunyai keberanian untuk membuka usaha sendiri masih ketergantungan terhadap kelompok UPPKS ini sehingga ini masih menjadi PR bagi dinas untuk berupaya memandirikan anggota kelompok secara keseluruhan.

Fakta ini tentu tidak diherankan dalam teori pada Bab II mengenai faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat menurut Mangku Purnomo, ada beberapa kendala yang dikemukakan salah satunya ialah bahwa Lemahnya kemampuan masyarakat kecil untuk mengembangkan ekonomi yang dapat meningkatkan posisi tawar dan daya saingnya,

B. Tingkat Keberhasilan Program UPPKS Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dipekon Wates Kecamatan Balik Bukit

Dalam mengukur suatu tingkat keberhasilan di sebuah program memiliki faktor-faktor yang menjadi indikator dalam keberhasilan, begitupula dengan tingkat keberhasilan Program Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang juga memiliki faktor-faktor yang menjadikan program tersebut mencapai keberhasilan, berikut adalah faktor-faktor tersebut :

1. Partisipasi Masyarakat (Keluarga)

Partisipasi masyarakat atau keikutsertaan masyarakat dalam suatu program pemberdayaan sangatlah penting. Jika suatu program tingkat partisipasi masyarakatnya tinggi maka bisa dikatakan program tersebut mencapai keberhasilan begitupun sebaliknya jika tingkat partisipasi masyarakatnya rendah maka program tersebut belum mencapai keberhasilan.

Tingkat partisipasi masyarakat di Pekon Wates dalam program Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) ini terbilang masih cukup rendah, dari kurang lebih 100 Kepala keluarga yang ada di Pekon Wates hanya sebanyak 14 Kepala Keluarga saja yang mengikuti program UPPKS ini. Kondisi tersebut dikarenakan belum maksimalnya kegiatan sosialisasi Program UPPKS di kalangan masyarakat pekon Wates sehingga masyarakat belum memahami betul tentang program UPPKS. Selain itu masih banyak masyarakat yang memandang sebelah mata atas program UPPKS ini. Masyarakat pekon Wates menganggap bahwa penghasilan dari program UPPKS tersebut tidak akan dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, dalam arti pendapatan yang akan diperoleh sedikit, maka masyarakat lebih memilih tetap berkerja di pekerjaan saat ini yaitu bertani

2. Tingkat Pendapatan UPPKS

Jika membahas suatu kegiatan usaha ekonomi baik itu usaha mikro maupun usaha makro, maka akan membahas tentang pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut, apakah yang dihasilkan mendapatkan keuntungan atau kerugian. Tidak semua hasil dari kegiatan usaha mengalami keuntungan tetapi ada juga yang mengalami kerugian. Kondisi tersebut dikarenakan berbagai faktor antara lain kurangnya sumber daya bahan produksi, lemahnya pelaku usaha dalam mengelolah usahanya, tidak memiliki tempat penyaluran distribusi atau pemasaran yang tetap dan masih banyak faktor lainnya.

Begitupula dengan UPPKS Dua Putri mereka memproduksi usaha kue khas adat lampung seperti kue tart, bolu, cucur mandan, kembang goyang dan lain-lainnya. Telah di jelaskan di Bab III bahwa hasil pendapatan yang di dapat dari usaha produksi usaha kue tersebut cukup terbilang mendapatkan keuntungan yang besar, terutama pendapatan dari penjualan kue tart yang mencapai Rp. 30.000.000,- perbulannya, kue boleh yang menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 20.000.000,- perbulannya, dan hasil pendapatan dari penjualan kue jenis lainnya. Angka pendapatan tersebut masih pendapatan kotor belum dikurangi modal produksinya.

Pencapaian tersebut di karenakan beberapa faktor yang telah di jelaskan sebelumnya yaitu, UPPKS dalam hal mengelola usaha dan tata cara produksi sudah sangat baik, dengan dibantu strategi pemasaran yang tepat yaitu berkerjasama dengan pasar-pasar di lampung barat dan instansi pemerintahan. Tak hanya itu, produksi kue UPPKS Dua Putri juga telah melakukan ekspansi ke luar kabupaten karena peminat dan permintaan yang sangat banyak.

3. Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Perubahan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik merupakan indikator masyarakat yang telah sejahtera, karena telah mencakupi meningkatnya pendapatan keluarga, tercukupi konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal yang baik, fasilitas tempat tinggal yang memadai, kesehatan anggota keluarga yang baik, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan, dan terakhir yaitu kemudahan mendapat fasilitas transportasi. Apabila semua aspek tersebut telah dipenuhi oleh suatu keluarga maka keluarga tersebut sudah dapat dikatakan keluarga sejahtera.

Menurut BKKBN kesejahteraan keluarga memiliki klasifikasi tingkatan yang telah dijelaskan di Bab II mulai dari Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, dan Keluarga Sejahtera III Plus. Di setiap tingkatannya memiliki indikator yang berbeda disesuaikan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan nya.

Jika kita melihat di tabel 6 pada Bab III, maka kita dapat menyimpulkan bahwa mayoritas anggota kelompok UPPKS dua putri di pekon wates telah mengalami peningkatan ekonomi yang semula Prasejahtera kemudian setelah ikut berpartisipasi dalam kelompok UPPKS secara perlahan meningkat dan mencapai tahap keluarga sejahtera II. Dilihat dari kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhannya. Anggota UPPKS Dua Putri mampu menyediakan makanan berupa daging/telur/ayam setiap minggunya. Dan fasilitas rumahnya rata-rata sudah permanen dan berlantaikan semen atau kramik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan dan telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari skripsi yang penulis tulis yaitu sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat dalam program usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di pekon Wates Kecamatan Balik Bukit kabupaten Lampung Barat dilakukan melalui berbagai proses kegiatan, yang di dalamnya terdapat tahapan pemberdayaan masyarakat : *pertama* tahapan Penyadaran. Proses pada tahap ini yaitu dinas PPKBPP dan PA Kabupaten Lampung Barat memberikan pemahaman kepada masyarakat atau keluarga melalui kegiatan sosialisai tentang Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang bisa dijadikan alternatif dalam menambah penghasilan atau pendapatan keluarga. Sehingga terjadi penyadaran terhadap kalangan masyarakat bahwa dengan ikut berpartisipasi dalam program UPPKS dapat memberikan perubahan yang baik dalam hal peningkatan pendapatan keluarga di pekon wates yaitu dengan bisa terwujudnya keluarga yang sejahtera nantinya.

Kedua Tahap Penguatan Kapasitas Masyarakat, Di tahapan ini pemberdayaan dilakukan dengan cara memberikan transdormasi pengetahuan atau wawasan agar dapat meningkatkan atau menguatkan kaspasitas pada masyararak atau keluarga, dalam upaya penguatan

kapasitas ini Dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat memberikan pelatihan-pelatihan kepada keluarga yang sudah menyatakan ikut berpartisipasi dalam kelompok Usaha UPPKS Di pekan wates diantara pelatihannya ialah Pelatihan berwirausaha, Pelatihan/penyuluhan kualitas produksi, Pelatihan penentuan harga dan pemasaran produk, Pelatihan manajemen usaha kecil (MUK) dan Pelatihan penyuluhan keamanan pangan.

Ketiga tahap kemandirian (pendayaan) masyarakat, Tahap ini masyarakat atau keluarga yang berpartisipasi dalam kegiatan usaha UPPKS di pekan Wates diberikan keluluasan untuk dapat mengembangkan diri mereka sendiri yaitu dengan menjalankan roda usaha mereka sendiri dengan modal ilmu yang telah di berikan pada tahap sebelumnya, tentu dalam tahap pemandirian masyarakat ini dinas PPKBPP dan PA melalui petugas lapangan selaku fasilitator tidak lepas tangan seutuhnya tetap diberikan pendampingan yang tujuannya agar jika ada sesuatu yang kurang tepat atau jika ada yang perlu diperbaiki bisa diarahkan kembali, walaupun memang dalam tahap ini para anggota masih belum bisa atau memberanikan diri untuk memandirikan diri sendiri atau masih bergantung dengan usaha kelompok mereka.

2. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Pekan Wates dalam mengelola dan memproduksi produk usaha kue adat dijalankan secara terus menerus adapun produk olahan yang kelompok ini

buat ialah kue tart, bolu, cucur, kembang goyang dan banyak olahan lainnya yang telah disebutkan pada Bab sebelumnya .

Tujuan dari dibentuknya UPPKS ini ialah untuk mendorong masyarakat pekon wates supaya mampu mengembangkan potensi diri sesuai dengan potensi yang dimiliki serta mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomian agar mampu menuju kepada keluarga yang sejahtera.

B. Saran

1. Program UPPKS perlu lebih di perhatikan karena program ini sangat positif untuk menambah penghasilan keluarga dan membawa pada kesejahteraan ekonomi, kemudian jumlah petugas pendamping PLKB atau fasilitator yang berada di setiap kecamatan harus ditambah agar proses pemberdayaan keluarga bisa berjalan dengan baik dan tingkat keberhasilannya bisa tercapai.
2. perlu mensosialisasikan terkait maksud dan tujuan program UPPKS ini dengan memberikan hal yang lebih nyata agar masyarakat tidak menjadi gagal paham sehingga masyarakat mengerti maksud dan tujuannya sebenarnya dan membuat minat dalam mengikuti program ini bertambah. Memberikan kesempatan kepada para anggota untuk bisa membuka usaha baru atau mandiri sehingga tidak terikat kepada kelompoknya saja.

Beberapa hal diatas yang penulis rekomendasikan mudah-mudahan hal tersebut dapat bermanfaat bagi kemajuan program pemberdayaan masyarakat khususnya kepada kelompok UPPKS yang berada di pekon wates kecamatan Balik-Bukit Lampung Barat , dan berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanuddin Mudi. *Profesional Sosiologi*. Jakarta : mendiatama.2004
- BKKBN Pusat,. *Pengembangan Masyarakat*, BKKBN, Jakarta. 1992
- Pusat, *Pembangunan Keluarga Sejahtera Diindonesia*, Jakarta .1999.
- ..*Menggalang Publikasi Memberdayakan Keluarga*, Jakarta. 1997
- ..*Buku Pegangan Kader BKB dan Orang Tua*, jakarta. 2017
- Edi Suharto..*membangun masyarajat memberdayakan rakyat*. Bandung : Rafika Aditama. 2010
- HarisHerdiansyah..*MetodePenelitianKualitati*. Jakarta: SalembaHumanika,2010
- Jalaludin Rahmat..*Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 1984
- Kartini Kartono..*Pengantar Metodologi Research Sosial*,Cet VII ,Manda Majuu , Bandung. 1996
- Mardi Yanto Hutomo..*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi:Tinjaunan Teoritik Dan Implementasi* Dalam Naskah No. 20, juni-juli. 2000
- Mangku Purnomo..*Pembaharuan Desa Mencari Bentuk Penataan Produksi Desa*,Yogyakarta : Lapera Pustaka Utama. 2004.
- M . Ali Hasan..*Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, jakarta : Siraja.2006
- Moh.Nazir..*MetodePenelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia,2005.
- Murdock yang dikutip Sri Lestari. *Psikologi Keluarga*. jakarta : kencana. 2012.
- Nanih Mahendrawati, Agus Ahmad Syafe'i. *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya. 2001.
- Oos M.Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* Bandung: Alfabet cv. 2013.
- Onny S,Prijoo dan A.M.W Pranaka..*Mengenai Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*, Jakarta : CSIS. 1996.
- RisyantiRiza, Roesmidi. *PemberdayaanMasyarakat*.AlqaprintJatinagor : Sumedang. 2006.

- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Rahardjo Adisasmita. *Pembangunan Dan Pedesaan Dan Perkotaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu. 2006.
- Sugiono. *Metode Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung : Alfa Beta. 2009.
- Suprajan Hempri Suyatno. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, Yogyakarta : Aditya Media. 2003.
- Syahrin Harahap. *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana. 1999.
- Safari Imam Ashari. *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*. Surabaya : Usaha Nasional. 1983
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta, Cv. 2017.
- <https://lampungselatankab.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/600/> angka-kemiskinan-september-2017 pada tanggal 07 februari 2018 pukul 16:30
- BKKBN. <https://keluargaindonesia.id/infografik/usaha-peningkatan-pendapatan-keluarga-sejahtera-uppks> diakses pada tanggal 24 februari 2018 pukul 15.42
- Oktavya. <https://oktavya.wordpress.com/2010/10/01/pengertian-kelompok/> diakses pada tanggal 24 februari 2018

PEDOMAN INTERVIEW

A. Wawancara Kepada Seksi Keluarga Sejahtera Dan Pemberdayaan Keluarga Dinas PPKBPP Dan PA

1. apakah dasar penting ekonomi keluarga perlu ditingkatkan
2. apakah tujuan dari dibentuknya UPPKS
3. apasaja kegiatan dari program UPPKS tersebut
4. siapa saja yang menjadi anggota UPPKS
5. Bagaimana tingkat keberhasilan dari program UPPKS
6. apa saja kendala atau hambatan dalam proses pemberdayaan keluarga melalui UPPKS
7. apa saja kontribusi yang diberikan pemerintah
8. Berapa kelompok yang sudah terbentuk
9. Bagaimana cara mempertahankan kelompok-kelompok yang sudah terbentuk
10. Adakah kerjasama antara program UPPKS dengan instansi pemerintah yang lain
11. apakah setiap kelompok yang terbentuk mendapatkan dana pinjaman modal

B. Wawancara Kelompok UPPKS Di Pekon Wates

1. bagaimana latar belakang terbentuknya kelompok UPPKS dua putri di pekon wates
2. berapakah rata-rata penghasilan perbulan di UPPKS dua putri
3. apa saja produk-produk yang dihasilkan dari program UPPKS dua putri
4. bagaimana sistem bagi hasil yang dijalankan dari Program UPPKS dua putri
5. apakah sudah ada anggota kelompok ini yang membuka usaha sendiri atau mandiri
6. dalam satu hari berapakah perbandingan penghasilan yang diperoleh
7. adakah dokumentasi ketika mereka melakukan pelatihan-pelatihan
8. Program pemberdayaan ekonomi keluarga yang direalisasikan apakah sudah efektif dan meningkatkan pendapatan keluarga ?
9. Bagaimana keadaan anda sebelum dan sesudah adanya UPPKS Dua Putri ini?
10. Apakah anda merasa bahwa kelompok UPPKS dua putri sudah berhasil dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga ?
11. Apa saja yang sudah anda dapatkan setelah menjadi anggota UPPKS dua putri ?
12. Apakah program UPPKS ini cocok untuk digunakan dalam peningkatan keluarga

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UPPKS dua putri pekon wates Lampung Barat.
2. Observasi data dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat
3. Mengobservasi kegiatan pengembangan usaha yang dilakukan oleh UPPKS dua putri yang tujuannya agar mencapai keluarga sejahtera.
4. Mengobservasi kegiatan pemasaran produk yang dilakukan UPPKS dua putri yang sedang dijalankan saat ini.

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Pedoman Dokumentasi
1.	Struktur Dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat
2.	Visi dan Misi, Dinas PPKBPP dan PA Lampung Barat
3.	Kegiatan Kelompok UPPKS Dua Putri

DAFTAR TABEL

No	Daftar Tabel
1.	Daftar Nama Kelompok UPPKS Dua Putri
2.	Nama Anggota Kelompok UPPKS Dua Putri
3.	Jenis Produk UPPKS Dua Putri
4.	Daftar Peserta Penelitian UUPKS Dua Putri
5.	Daftar Hasil Produk Kelompok UPPKS Dua Putri
6.	Daftar Tingkat Kesejahteraan Keluarga UPPKS Dua Putri

DAFTAR NAMA SAMPEL

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Rosmawati S.Ag	Pekon Tengah	Kasubag Perencanaan Dinas PPKBPP Dan PA
2.	Mardiah	Pekon Serdang	Kasi KS dan PK
3	Hermawati	Pekon Wates	Ketua Kelompok UPPKS Dua Putri
4	Saukat	Pekon Suka Menanti	Ketua Bidang KB dan KS
5	Yunani	Pekon Wates	Anggota UPPKS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Khoirul Imrah
NPM : 1441020035
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Pembimbing I : Dr.Jasmadi, M.Ag
Pembimbing II : Mardiyah S.Pd. M.Pd.
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaha
Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Di Pekon Wates
Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

No	Tanggal/Bulan/ Tahun	Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	14 September 2018	Konsultasi BAB I – II		
2	19 September 2018	Konsultasi BAB I- II		
3	05 Oktober 2018	Konsultasi BAB I- II		
4	02 November 2018	ACC BAB I- II		
5	16 November 2018	Konsultasi BAB III		
6	03 Desember 2018	Konsultasi BAB III – IV		
7	22 Januari 2019	Konsultasi BAB IV- V		
8	01 Maret 2019	ACC BAB I-V		

Bandar Lampung Maret2019

Ketua Jurusan PMI,

Hi. Zamhariri, S.Ag.M.Sos.I

NIP.197306012003121002

Foto peneliti wawancara dengan ibu mardiah



Foto Kegiatan Pembuatan Kue Kelompok UPPKS Dua Putri Pekon



Foto Pengemasan Kue Kelompok UPPKS Dua Putri Pekon Wates



Foto Macam-Macam Kue Yang Ada Di Kelompok UPPKS Dua Putri Pekon

